

***WEDDING BOUQUET* DAN KAWUNG PADA BATIK  
DALAM BALUTAN BUSANA *EVENING* MUSLIM**



**PENCIPTAAN**

**Wahyuli Suci Aurora**

**1700116025**

**PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**WEDDING BOUQUET DAN KAWUNG PADA BATIK  
DALAM BALUTAN BUSANA EVENING MUSLIM**



**Oleh:**

**Wahyuli Suci Aurora**

**1700116025**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Dalam Bidang Kriya  
2021**

Tugas Akhir Berjudul :


**WEDDING BOUQUET DAN KAWUNG PADA BATIK DALAM BALUTAN  
BUSANA EVENING MUSLIM** diajukan oleh Wahyuli Suci Aurora, NIM  
1700116025. Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni  
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ( Kode Prodi : 90212 ) telah disetujui  
Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal **12 Januari 2021**

Pembimbing I/ Anggota

  
Dr. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/ NIDN. 0018026004

Pembimbing II/ Anggota

  
Aruman, S.Sn., M.A.


NIP. 19771018 200312 1 010/ NIDN.0022066610

Cognate /Anggota

  
Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

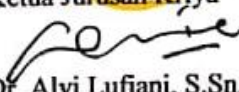
NIP. 19621231 198911 1001/ NIDN. 0031126253

Ketua Program Studi  
D-3 Batik dan Fashion/ Anggota

  
Anna Galuh Indreswari., S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/ NIDN. 0018047703

Ketua Jurusan Kriya


  
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
  
Dr. Timpul Baharjo, M. Hum.  
NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN.0008116906

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai ( mengerjakan yang lain ) dan kepada Tuhan, Berharaplah ( Q.S Al Insyirah :6-8 )*



Tidak semua bunga mekar bersamaan,  
Saya datang  
Saya bimbingan  
Saya revisi dan revisi lagi  
Dan  
Saya bisa menaklukkannya, Alhamdulillah  
( penulis )

*Ku Persembahkan Untuk*

- ❖ *Kedua orang tua tercinta*
- ❖ *Keluarga tersayang*
- ❖ *Partner uwuu*
- ❖ *Dosen-dosen*
- ❖ *Rekan-rekan seperjuangan*
- ❖ *Almamaterku*

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untu memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitka oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas keahadiran Allah SWT dengan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Wedding Bouquet dan Kawung dalam Balutan Busana Evening Muslim*”, Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar diploma Program Studi Batik dan fashion. Selama penulisan tugas Akhir ini, Banyak Sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara tulisan maupun lisan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih pada:

1. Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahiim atas berbagai kemudahan yang telah diberikanNya.
2. Nabi besar Muhammad SAW sebagai sosok seorang *Master Pieces* yang senantiasa memberikan contoh dan suri teladan bagi umatnya.
3. Prof Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Anna Galuh Indreswari., S.Sn., M.A., Selaku Ketua Prodi D-3 Batik dan Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing 1, dan Aruman, S.Sn., M.A., Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan serta memberi kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
8. Isbandono Hariyanto , S.Sn, M.A., selaku dosen wali.
9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Orang tua Tercinta, Mama Hartina dan Papa Amril yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam terselesaikannya Tugas Akhir ini. Almh. Nenek Tersayang, Kak Uty, Abang Ilham, Abang Edo, Keponakan tersayang faiz, terimakasih untuk support systemnya dan segala bentuk doa dan semangatnya. Patner uwuu, Ade Yoga yang selalu menjadi moodboster, dan terima kasih untuk selalu menjadi pendengar yang baik, memberi semangat dan dukungannya dalam terselesaikan Tugas Akhir ini.
11. Orang-orang terdekat, Teman-teman seperjuangan, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Selanjutnya, atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Harap selanjutnya, semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi dan referensi baru bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Januari 2021

Wahyuli Suci Aurora  
1700116025



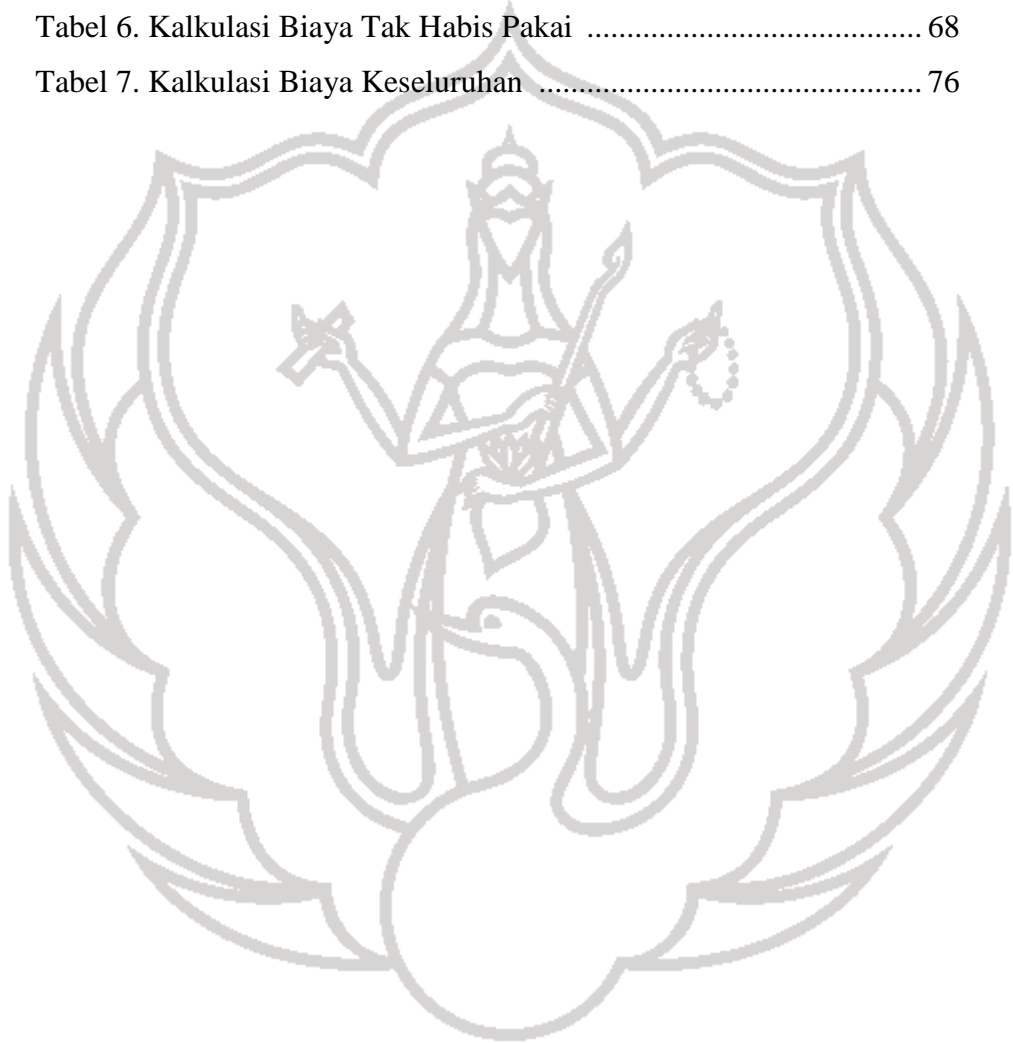
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Penciptaan .....	5
<b>BAB II. IDE PENCIPTAAN .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>19</b>
A. Data Acuan .....	19
B. Tinjauan Data Acuan .....	22
C. Perancangan Karya .....	23
1. Sketsa Alternatif .....	24
2. Sketsa Terpilih .....	25
3. Sketsa Yang Diwujudkan .....	38
D. Perwujudan Karya .....	46
1. Bahan dan Alat .....	47
2. Teknik Pengerjaan .....	47
3. Tahap Perwujudan .....	52
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	53
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB V. PENUTUPAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>WEBTOGRAFI.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Pembuatan .....	47
Tabel 2. Bahan Pembuatan .....	49
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya Briona .....	65
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya Azrina .....	66
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya Melcia .....	67
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Tak Habis Pakai .....	68
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan .....	76



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. <i>Wedding Bouquet</i> .....	7
2. Gambar 2. <i>Wedding Bouquet</i> .....	8
3. Gambar 3. <i>Hand Tied Bouquet Wedding</i> .....	9
4. Gambar 4. Bunga Daisy .....	10
5. Gambar 5. Bunga Daisy .....	10
6. Gambar 6. Bunga Lavender .....	11
7. Gambar 7. Bunga Lavender .....	12
8. Gambar 8. Bunga Kamboja .....	13
9. Gambar 9. Bunga Kamboja .....	13
10. Gambar 10. Bunga Kembang Sepatu .....	14
11. Gambar 11. Motif Kawung .....	15
12. Gambar 12. Kawung .....	16
13. Gambar 13. Busana <i>Evening</i> Muslim .....	17
14. Gambar 14. Bunga Daisy .....	19
15. Gambar 15. Bunga Lavender .....	19
16. Gambar 16. Bunga Kamboja .....	20
17. Gambar 17. Bunga Kembang Sepatu .....	20
18. Gambar 18. <i>Wedding Bouquet Hand Tied</i> .....	20
19. Gambar 19. Busana <i>Evening</i> Malam .....	21
20. Gambar 20. Busana <i>Evening</i> Malam .....	21
21. Gambar 21. Batik Motif Buketan .....	21
22. Gambar 22. Batik Motif Kawung .....	22
23. Gambar 23. Sketsa Alternatif 1 .....	24
24. Gambar 24. Sketsa Alternatif 2 .....	24
25. Gambar 25. Sketsa Alternatif 3 .....	24
26. Gambar 26. Sketsa Alternatif 4 .....	24
27. Gambar 27. Sketsa Alternatif 5 .....	24
28. Gambar 28. Sketsa Alternatif 6 .....	24
29. Gambar 29. Sketsa Alternatif 7 .....	24
30. Gambar 30. Sketsa Alternatif 8 .....	24

31. Gambar 31. Sketsa Alternatif 9 .....	24
32. Gambar 32. Sketsa Alternatif 10 .....	24
33. Gambar 33. Desain terpilih 1 .....	25
34. Gambar 34. Desain terpilih 2 .....	25
35. Gambar 35. Desain terpilih 3 .....	26
36. Gambar 36. Desain terpilih 4 .....	26
37. Gambar 37. Desain terpilih 5.....	27
38. Gambar 38. Desain terpilih 6.....	27
39. Gambar 39. Desain terpilih 7.....	28
40. Gambar 40. Desain terpilih 8.....	28
41. Gambar 41. Pecah Pola Desain Terpilih 1.....	29
42. Gambar 42. Pecah Pola Desain Terpilih 2.....	29
43. Gambar 43. Pecah Pola Desain Terpilih 3.....	30
44. Gambar 44. Pecah Pola Desain Terpilih 4.....	30
45. Gambar 45. Pecah Pola Desain Terpilih 5.....	31
46. Gambar 46. Pecah Pola Desain Terpilih 6.....	31
47. Gambar 47. Pecah Pola Desain Terpilih 7.....	32
48. Gambar 48. Pecah Pola Desain Terpilih 8.....	32
49. Gambar 49. Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 1 dan 2 .....	33
50. Gambar 50. Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 3 dan 4 .....	34
51. Gambar 51. Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 5 dan 6 .....	35
52. Gambar 52. Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 7 dan 8 .....	36
53. Gambar 53. Motif Ornamen Untuk Semua Sket Terpilih .....	37
54. Gambar 54. Desain 1. ....	38
55. Gambar 55. Pola Busana Desain 1 .....	39
56. Gambar 56. Motif Utama & Pendukung Desain 1 .....	40
57. Gambar 57. Desain 2. ....	41
58. Gambar 58. Pola Busana Desain 2 .....	42
59. Gambar 59. Motif Utama & Pendukung Desain 2 .....	43
60. Gambar 60. Desain 3. ....	44
61. Gambar 61. Pola Busana Desain 3 .....	45
62. Gambar 62. Motif Utama & Pendukung Desain 3 .....	46

63.Gambar 63. Alat Pembuatan .....	49
64.Gambar 64. Bahan Pembuatan.....	52
65.Gambar 65. Merendam Kain Yang Akan Dicanting .....	53
66.Gambar 66. Pemolaan Kain Untuk Seterusnya Digunting .....	54
67.Gambar 67. Proses <i>Nyoret</i> .....	54
68.Gambar 68. Proses <i>Ngelowong</i> .....	55
69.Gambar 69. Proses Pewarnaan Dengan Teknik Colet .....	55
70.Gambar 70. Proses Pengeringan Warna.....	56
71.Gambar 71. Proses <i>Waterglass</i> .....	57
72.Gambar 72. Proses Menembok.....	57
73.Gambar 73. Proses Pewarnaan.....	59
74.Gambar 74. Proses Menembok.....	60
75.Gambar 75. Proses Pelorodan.....	62
76.Gambar 76. Proses Menggunting Kain.....	64
77.Gambar 77. Proses Menjahit.....	64
78.Gambar 78. Karya dengan Judul Briona.....	70
79.Gambar 79. Karya dengan Judul Azrina.....	72
80.Gambar 80. Karya dengan Judul Melcia.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

1. CV
2. Poster
3. Katalog
4. CD



## INTISARI

*Wedding bouquet* merupakan hal yang digunakan untuk mendukung acara pernikahan sehingga memberikan kesan keindahan, romantis, elegan, dan keceriaan yang dapat dirasakan secara langsung oleh pasangan pengantin maupun para tamu undangan. Ketertarikan pada *wedding bouquet* mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik. Tidak hanya mengacu pada *wedding bouquet*, penulis juga menerapkan motif kawung sebagai motif pendukung dari motif batik yang akan diterapkan pada busana *Evening muslim*. Sumber ide penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan sebuah perwujudan pengeskpresian atau gagasan individu dengan imajinasi pribadi untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan estetis yang penulis miliki.

Metode penciptaan karya ini menggunakan beberapa metode yaitu: metode pengumpulan data seperti studi pustaka dan observasi kemudian metode perancangan dengan tahap awal melakukan rancangan motif batik dan busana dalam bentuk sketsa-sketsa, kemudian sketsa tersebut dipilah menjadi sketsa alternatif yang kemudian dipilah lagi untuk menjadi sketsa terbaik yang akan diwujudkan, lalu selanjutnya adalah metode perwujudan yang menggunakan teknik batik tulis, jahit mesin dan teknik hias manual pada busana. Penerapan metode tersebut guna memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karya.

Setelah melalui proses yang panjang, terciptalah 3 karya. Karya tersebut menggambarkan dan memvisualisasikan *wedding bouquet* dan kawung kedalam motif batik. Tujuan pembuatan karya ini yaitu sebagai bentuk ekspresi penulis terhadap pernikahan, karya ini juga menjadi salah satu motivasi dan tantangan penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan jenjang Diploma.

**Kata Kunci :** *Wedding bouquet*, motif kawung, batik, busana *evening muslim*

## ABSTRACT

*A wedding bouquet is something that is used to support a wedding so that it gives the impression of beauty, romance, elegance, and joy that can be felt directly by the bride and groom and the invited guests. His interest in wedding bouquets encourages the writer to use them as a source of ideas in the creation of batik motifs. Not only referring to the wedding bouquet, the author also applies the kawung motif as a supporting motif of the batik motif that will be applied to Muslim evening clothing. The source of the idea for the creation of this Final Project work is a manifestation of individual expressions or ideas with personal imagination to achieve inner satisfaction which is processed in such a way as to the aesthetic abilities the writer has.*

*The method of creating this work uses several methods, namely: data collection methods such as literature studies and observations, then design methods with the initial stage of designing batik motifs and clothing in the form of sketches, then these sketches are sorted into alternative sketches which are then sorted again to become the best sketches. which will be realized, then the next is the embodiment method that uses written batik techniques, machine sewing and manual decorative techniques on clothing. The application of this method is to strengthen the concept from observation to the realization of the work. After going through a long process, 3 works were created. The work depicts and visualizes wedding bouquets and kawung in batik motifs. The purpose of making this work is as a form of author's expression of marriage, this work is also one of the writers' motivations and challenges to be able to complete the Diploma level education.*

**Keywords:** Wedding bouquet, motif kawung, batik, Moeslem evening dress



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Batik tulis memiliki kekhasan dan kerumitan yang menuntut tingkat ketelitian dan kesabaran paling tinggi, bukan dalam kerumitan gambar atau motif melainkan pada proses pengerjaan yang sifatnya bertingkat-tingkat dan berlapis-lapis, dimana didalamnya tertanam pengetahuan-pengetahuan khas yang diturunkan dari ingatan ke ingatan.

Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang kita. Seni batik mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi. Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, tetapi juga proses pembuatannya, inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh dunia.

(Tim Sanggar Batik Barcode, 2012 : 3 )

Pada masa silam, seni batik bukan sekedar untuk melatih keterampilan lukis dan sungging, seni batik sesungguhnya sarat akan pendidikan etika dan estetika bagi wanita zaman dulu. Seni batik menjadi sangat penting dalam kehidupan karena kain batik telah terjalin erat ke dalam lingkaran budaya hidup masyarakat. Selain itu, batik juga punya makna dalam menandai peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat Jawa. (Surya, Yohanes, 2013: xi )

Seiring berkembangnya jaman dan dipengaruhi oleh dampak modernisasi, Pada perkembangannya motif batik juga dipengaruhi oleh budaya luar. Batik tulis modern salah satu upaya agar batik tetap bertahan ditengah maraknya tekstil motif batik. Salah satu motif yang dipengaruhi oleh budaya luar yaitu motif buketan. Kata buketan berasal dari bahasa Prancis yaitu *bouquet* yang berarti rangkaian bunga, yang kemudian disesuaikan dengan lidah orang Indonesia yang lebih gampang menyebutnya sebagai buketan. Umumnya motif buketan diambil dari tumbuh-tumbuhan atau bunga sebagai ornamen atau motif yang disusun memanjang selebar kain. Motif utamanya menonjolkan keindahan rangkaian bunga, dan juga kedinamisan dari guratan garis-garisnya.

*Wedding bouquet* merupakan salah satu jenis dari buketan yang sering dijumpai. *Wedding bouquet* merupakan hal yang paling digunakan untuk mendukung acara pernikahan sehingga memberikan kesan keindahan, romantis, elegan, dan keceriaan yang dapat dirasakan secara langsung oleh pasangan pengantin maupun para tamu undangan. Tak heran banyaknya pasangan pengantin menggunakan *wedding bouquet* untuk mempercantik dan memperindah suasana di hari yang spesial tersebut. Keindahan *wedding bouquet* itu sendiri sangat menginspirasi penulis untuk menciptakan motif batik yang terdiri dari bunga daisy, bunga lavender, bunga kamboja dan bunga kembang sepatu yang akan diterapkan pada motif batik *wedding bouquet*.

Bunga daisy merupakan bunga mungil yang mudah dijumpai di toko-toko bunga, taman, bahkan di halaman rumah. Bunga daisy melambangkan kemurnian dan ketulusan. Bunga lavender dikenal sebagai tanaman pengusir nyamuk. Bunga yang termasuk keluarga rumput-rumputan ini memiliki daun menyirip yang ditutupi bulu-bulu halus. Umumnya, bunga lavender berwarna ungu. Sedangkan bunga kamboja merupakan kelompok tumbuhan dalam marga *Plumeria*. Bentuknya berupa pohon kecil dengan daun jarang namun tebal. Bunganya yang harumnya sangat khas, memiliki kelopak dengan jumlah 5 helai dengan mahkota berwarna putih hingga merah keunguan, Kembang sepatu adalah tanaman semak suku *Malvaceae* yang berasal dari Asia Timur dan banyak ditanam sebagai tanaman hias di daerah tropis dan subtropis.

Selain motif *wedding bouquet* pada penciptaan ini juga akan diterapkan motif kawung sebagai motif pendukung. Motif kawung merupakan motif batik paling tua yang ada di Jawa dan sering dikaitkan dengan filosofi hidup keluarga zaman Kerajaan.

*Wedding bouquet* dan motif kawung bagi penulis diterapkan pada batik dalam balutan busana *Evening muslim*. Muslim berarti tertutup, jika diartikan busana *Evening muslim* adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta dimalam hari dengan gaya busana yang lebih sopan

sesuai aturan-aturan dalam islam. Pemilihan bahan untuk jenis busana ini biasanya bertekstur lebih halus dan lembut. Warna yang digunakan umumnya lebih mencolok, dan dari segi mode biasanya terkesan mewah juga glamour, begitu pun dengan payetan dan mutiara sebagai penunjang kemewahan busana jenis ini.

Dewasa ini, menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreatifitas tinggi yang terlahir dari pengalaman batin, pengamatan suatu objek, bahkan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian unsur tersebut diolah dengan menyatukan rasa yang dipengaruhi karakter, ciri, dan kepribadian untuk mewujudkan suatu keindahan yang nyata dalam bentuk suatu karya. Penulis sadar betul akan trend fashion yang berganti setiap tahunnya. Hal inilah yang memacu dan menjadi tantangan bagi penulis untuk menciptakan karya yang kreatif, inovatif, dan juga kekinian.

Perwujudan karya ini penulis menggunakan teknik pengerjaan seperti teknik batik tulis, teknik pewarnaan celup dan colet pada batik, teknik pola kontruksi, teknik jahit mesin, dan teknik menghias. Media dan bahan yang akan digunakan yaitu, kain primisima, pewarna naphthol, pewarnaan remasol, kain diamond, kain organza, kain tille, kain brokat payet dan mutiara. Diharapkan karya yang diciptakan menjadi karya yang unik, menarik, kreatif, inovatif dan inspiratif, dengan bentuk-bentuk karya busana *Evening* muslim yang orisinil namun dapat menyesuaikan dengan persoalan-persoalan baru yang menuju dunia modren dan serba kreatif.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penciptaan karya seni ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan motif batik *wedding bouquet* yang terinspirasi dari bunga daisy, bunga lavender, bunga kamboja, bunga kembang sepatu dan motif kawung sebagai motif pendukung ?
2. Bagaimana proses perwujudan motif batik *wedding bouquet* kedalam busana *Evening* muslim

## C. Tujuan dan Manfaat penciptaan

### 1. Tujuan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya ini adalah

- a. menciptakan motif batik *wedding bouquet* yang terdiri dari bunga daisy, bunga lavender, bunga kamboja, bunga kembang sepatu dan motif kawung sebagai motif pendukung
- b. menjelaskan proses pembuatan batik yang diwujudkan dalam busana *Evening muslim*.

### 2. Manfaat

Dengan terbentuknya karya seni ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

#### a. Manfaat bagi Penulis

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses penciptaan dan teknik pengerjaannya.
2. Sebagai media dalam menyampaikan ide dalam bekarya.

#### b. Manfaat bagi D3 Batik Fashion

1. Menjadi bahan acuan atau bahan referensi bagi para mahasiswa di lingkungan akademisi dalam proses penciptaan
2. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah yang berhubungan dengan fashion dan batik.
3. Dapat digunakan sebagai ilmu kajian dalam menambah referensi dalam proses penciptaan karya fashion dan batik.

4. Diharapkan konsep dan hasil karya busana ini dapat bersumbangsih dalam keilmuan seni rupa khususnya pada bidang batik dan fashion

#### c. Manfaat bagi Masyarakat

1. Menjadi bahan observasi dan referensi bagi masyarakat yang membutuhkan ilmu pengetahuan tentang busana batik kontemporer.

2. Menambah wawasan bagi masyarakat tentang busana batik kontemporer.

#### **D. Metode Penciptaan**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dibawah ini merupakan metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam perwujudan karya Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

###### **a. Studi Pustaka**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya seni. Metode ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dokumentasi baik dari buku media cetak, dan media sosial internet yang berhubungan dan mendukung dalam pembuatan karya sesuai apa yang diangkat, serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk membantu penulis agar dapat membuat tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

###### **b. Observasi**

Pada metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung ke taman bunga yang berada di Daerah bantul, tepatnya di Pasty Yogyakarta, dan toko buketan, lalu Rumah Atsiri yang berada didaerah Solo kemudian untuk pengamatan visual karya busana, penulis mengunjungi event-event *Fashion Show* seperti *Jogja Fashion Week* dan akan diikuti pengamatan selanjutnya bersamaan saat melakukan proses penciptaan karya. Sedangkan untuk teknik kontemporer penulis telah melakukan pengamatan saat proses perkuliahan di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

##### **2. Metode Perancangan**

Pada metode perancangan ini penulis tidak lepas dari kaidah-kaidah estetika seni rupa, seperti unsur-unsur dinamis, keseimbangan, keselarasan, dan *point of interest* pada busana yang diciptakan. Pada

metode ini dilakukan perancangan motif batik dan busana dalam bentuk sketsa-sketsa, yang kemudian di pilih menjadi sketsa alternatif dan di pilah lagi untuk menjadi sketsa yang terbaik yang diwujudkan dalam bentuk busana. Proses perancangan dilakukan dengan menggunakan pensil, dan diwarnai dengan teknik manual, lalu hasil desain tersebut di foto. Setelah itu hasil desain yang telah selesai kemudian di buat pengembangan pola baju menggunakan pola praktis dan teknik manual serta dengan teknik menghias sederhana.

### **3. Metode Perwujudan Karya**

Pada metode ini, proses perwujudan karya dilakukan dengan langkah yang bertahap. Langkah pertama setelah motif dipindahkan pada kain selanjutnya kain dibatik dengan menggunakan batik tulis, dan diwarnai menggunakan teknik celup dan colet dengan perwarna sintetis yaitu naphthol dan remasol. Kemudian pembuatan busana dilakukan dengan mesin jahit untuk menyatukan bagian-bagian busana, serta teknik obras untuk merapikan tiras kain. Untuk finishing dilalukan dengan teknik wolsom dan sum dengan jahit tangan, serta untuk pemasangan payet di beberapa bagian busana juga dilakukan dengan teknik jahit tangan.



## **BAB II**

### **IDE PENCIPTAAN**

Karya seni diciptakan melewati proses yang bertahap dengan melibatkan pikiran dan perasaan baik secara fisik maupun rohani, serta renungan yang mendalam bagi sang seniman. Karya seni diciptakan guna memenuhi kebutuhan pribadi seseorang, seperti halnya kebutuhan akan keindahan yang menjurus pada kepuasan batin bagi penciptanya dan orang lain yang menikmatinya. Dalam karya Tugas Akhir ini penulis ingin mewujudkan visualisasi *wedding bouquet* kedalam motif batik yang terdiri dari bunga daisy, bunga lavender, bunga kamboja dan bunga kembang sepatu yang akan diterapkan dalam balutan busana *Evening muslim*. Tak hanya buket bunga, penulis juga menerapkan motif kawung sebagai motif pendukung pada batik tersebut. Berdasarkan pemilihan judul yaitu “*Wedding bouquet* dan kawung pada batik dalam balutan Busana *Evening Muslim*” memiliki beberapa ide penciptaan yang dieksplorasi sehingga terciptanya karya seni yaitu:

#### ***1. Wedding Bouquet***



Gambar 1. Wedding Bouquet  
Sumber : pinteres / diakses pada 15 Agustus 2020

Sumber ide atau inspirasi tidak akan pernah habis untuk di jadikan sebuah unsur penciptaan suatu karya seni. Sumber ide bisa datang dengan



melihat objek tumbuhan, hewan maupun budaya lingkungan sekitar. Seperti ungkapan berikut :

“ Alam ini kadang di pandang sebagai tema, kadang – kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tapi apapun sikap seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangannya terhadap lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman”. (Soedarso SP, 1998:30)

Dari sekian banyak pengamatan objek yang ada dialam, ketertarikan untuk mengekspresikan keindahan dalam sebuah karya dengan ide dasar *wedding bouquet* ke dalam busana *evening muslim*.

pernikahan adalah momen yang paling ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan. Momen yang umumnya hanya terjadi sekali dalam seumur hidup ini harus dipersiapkan secara matang. Banyak sekali persiapan yang harus dilakukan dan diperhatikan untuk menambah kesempurnaan acara sakral ini, salah satunya adalah buket pernikahan. Buket bunga pernikahan adalah hal yang digunakan untuk mendukung acara pernikahan sehingga memberikan kesan keindahan, romantis, elegan, dan keceriaan yang dapat dirasakan secara langsung oleh pasangan pengantin maupun para tamu undangan.



Gambar 2. *Wedding Bouquet*

Sumber : pinteres / diakses pada 15 Agustus 2020

Buket pengantin dalam sebuah pesta pernikahan sering dijumpai di negara Eropa dan Amerika, pada negara tersebut hukumnya wajib untuk

menggunakan buket bunga pengantin, karena tanpa adanya hal ini kesakralan sebuah pernikahan rasanya akan jauh berkurang. Tak hanya di sana, di Indonesia juga banyak dijumpai rangkaian buketan bunga. Rangkaian tersebut tidak hanya menjadi pelengkap yang memperindah tatanan interior, namun juga sering digunakan sebagai rangkaian buket pengantin.

Kehadiran buket pengantin mampu memberi kesan yang menyenangkan dan menciptakan rasa gembira. Singkat kata, rangkaian buket pengantin merupakan elemen paling ajaib yang dapat menciptakan kebahagiaan dan kehangatan secara instan.



Gambar 3. *Hand Tied Bouquet Wedding*  
Sumber : pinteres / diakses pada 15 Agustus 2020

Rangkaian buket bunga pengantin memiliki beragam jenis dan bentuknya, salah satunya yaitu *Hand Tied Wedding Bouquet*. Buket bunga jenis ini terdiri dari beberapa kumpulan bunga yang diikat longgar dengan pita. Buket ini juga sangat cocok untuk pernikahan *outdoor*. Namun kelemahan dari buket jenis ini adalah bunganya mudah layu karena tidak mempunyai cadangan air dibawahnya

Pemakaian buket bunga pernikahan sendiri bukanlah menjadi hal yang baru. Pemakaian ini sejak masa lalu diyakini sebagai aroma terapi bumbu-bumbunya dapat mengusir roh jahat selama pesta pernikahan berlangsung. kebiasaan membuat rangkaian buket bunga ini sudah lama dilakukan secara turun menurun di berbagai belahan dunia. Telah banyak ditemukan bukti-bukti peninggalan bersejarah berupa barang-barang kuno seperti vas bunga atau gambar simbol vas bunga dari zaman Mesir kuno.

Pada beberapa kultur, aktivitas leluhur yang menggunakan bunga-bunga masih berjalan sampai sekarang. Dalam catatan sejarah, buku tertua yang berisi tentang seni rangkaian bunga yang pernah ditemukan berasal dari Jepang sekitar tahun 1445. Keindahan dan kesederhanaan rangkaian bunga dapat menarik perhatian banyak orang. Keindahan tersebut menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan rangkaian bunga tersebut kedalam motif batik.

## 2. Bunga

Bunga dapat mewakili perasaan hati seseorang. Dimanapun bunga berada, kehadirannya selalu mampu memberi kesan keindahan dan kehangatan yang dapat dirasakan langsung oleh penikmatnya. Bunga juga banyak menginspirasi seseorang dalam penciptaan karya seni. Beberapa jenis bunga yang menginspirasi penulis dalam penciptaan motif *wedding bouquet* adalah :

### a. Bunga daisy



Gambar 4. Bunga Daisy  
Sumber : pinteres / diakses pada 15 Agustus 2020



Gambar 5. Bunga Daisy

Foto : Wahyuli Suci Aurora di Pasty pada 8 september 2020

Bunga daisy atau yang dikenal dengan bunga aster memiliki nama latin *bellis perennis*. Bunga ini umumnya berwarna putih, dan kuning. Bunga bermahkota kuning ini diketahui berasal dari Eropa Utara, Barat dan Tengah. Bunga daisy disebut melambangkan kemurnian dan ketulusan, tidak heran jika flora ini sering dijadikan buket bunga dan diberikan kepada orang terkasih. Bunga daisy bisa tumbuh melalui benih yang tersebar di musim gugur dan berbunga pada saat musim semi, lalu kembali kuncup pada saat malam hari. Bunga Daisy akan tumbuh sepanjang musim panas dan penyerbukannya dibantu oleh lebah.

Bunga berukuran kecil ini memiliki daya tarik tersendiri. Ditinjau dari nilai estetika yang megacu pada nilai-nilai seni rupa seperti: warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut, secara fisik bunga daisy hanyalah bunga yang sederhana, namun dengan kesederhanaan itulah yang membuat bunga ini sangat elegan dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan menawan dengan kelopak-kelopaknya yang kecil namun banyak yang memiliki pusat kuning. Dari segi warna umumnya bunga daisy memiliki warna putih yang suci dan pusatnya kuning dengan pesona yang luar biasa. Keindahan dan kesederhanaan itulah yang membuat penulis tertarik menjadikan

bunga daisy salah satu bunga yang diterapkan dalam motif batik *wedding bouquet*.

#### b. Bunga lavender



Gambar 6. Bunga Lavender  
Sumber : pinteres / diakses pada 27 September 2020



Gambar 7. Bunga Lavender  
Foto : Wahyuli Suci Aurora di Rumah Atsiri pada 20 september 2020

Bunga lavender adalah bunga cantik berwarna ungu. Bunga lavender umumnya tumbuh dikawasan Afrika dan Eropa. Lavender merupakan salah satu tanaman atsiri yang mengeluarkan bau khas aromatik. Ditinjau dari nilai estetika yang mengacu pada nilai-nilai seni rupa seperti : warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut. Dari segi bentuk lavender memiliki bentuk yang unik, tidak seperti bunga lainnya, bentuk lavender hampir mirip dengan semak ilalang dan berbunga kecil seperti bulir beras. Dan umumnya bunga lavender berwarna ungu yang melambangkan karakter feminim juga elegant.



Keunikan tersebut sangat menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan bunga lavender sebagai salah satu bunga dalam motif *wedding bouquet*.

### c. Bunga kamboja

Kamboja merupakan jenis bunga yang memiliki ukuran pohon kecil dengan daun jarang yang tebal. Tumbuhan ini banyak menghiasi halaman rumah dan mempercantik suasana dengan warnanya yang cerah. Pohon kamboja mempunyai karakteristik merontokan bungannya sebelum layu, meskipun rontok bungannya akan terus mengeluarkan aroma wangi.



Gambar 8. Bunga Kamboja  
Sumber : pinteres / diakses pada 15 Agustus 2020



Gambar 9. Bunga Kamboja

Foto : Wahyuli Suci Aurora di Rumah Atsiri pada 26 september 2020

Ditinjau dari nilai estetika yang mengacu pada nilai-nilai seni rupa seperti : warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut. Dari segi bentuk bunga kamboja memiliki ukuran yang tidak terlalu besar dengan kelopak bunganya yang ganjil, kamboja yang sering dijumpai umumnya memiliki warna-warna yang mempesona, dengan warna putih dan pusat bunganya berwarna kuning cerah, ataupun dengan warna pink dengan pusat bunganya berwarna putih bersih. Bunga kamboja selalu memiliki daya tarik, dan sedap dipandang mata, karna itu lah penulis tertarik untuk menerapkan bunga ini kedalam motif *wedding bouquet*.

#### d. Bunga kembang sepatu



Gambar 10. Bunga Kembang Sepatu  
Sumber : pinterest pada 15 agustus 2020

Bunga kembang sepatu adalah tanaman hias di daerah tropis dan subtropis. Bunga besar ini tidak memiliki aroma spesifik. Bunga berbentuk terompet ini memiliki kelopak yang berjumlah 5 dengan pusat bunganya memiliki mahkota yang cantik. Bunga kembang sepatu banyak dijadikan tanaman hias karena bunganya yang cantik. Bunga kembang sepatu adalah salah satu jenis bunga yang mudah ditemui ditaman tanaman hias.

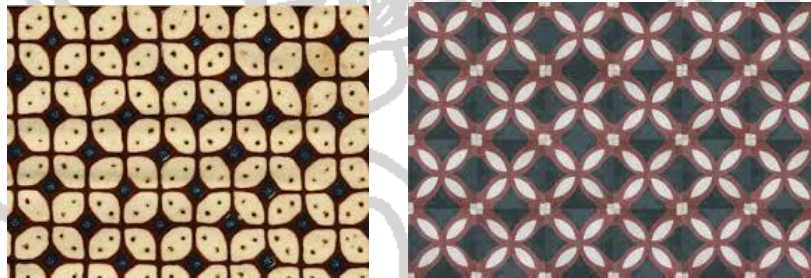


Ditinjau dari nilai estetika yang mengacu pada nilai-nilai seni rupa seperti : warna, bentuk dan karakter yang dimiliki bunga tersebut. Dari segi bentuk Bunga kembang sepatu memiliki kelopak bunga yang besar dan warna-warna yang cerah seperti putih, kuning, merah maupun pink. Karna itulah penulis tertarik untuk menerapkan bunga ini kedalam motif *wedding bouquet*.

### 3. Kawung

Kawung termasuk kedalam ornament geometris. Batik ragam hias kawung merupakan suatu gambar yang terdiri dari empat lingkaran yang saling bersinanggungan satu sama lain yang tersusun sedemikian rupa dan keempatnya saling bersentuhan dimana ditengahnya terdapat ragam hias mlinjon (Darmokusumo,2015)

Makna lain yang diuraikan oleh Darmokusumo dalam bukunya “ *Batik Yogyakarta, dan Perjalanan dari Masa ke Masa* “ mengemukakan bahwa ragam hias kawung mengandung arti dan filosofi yang sangat tinggi yang berkaitan dengan hidup orang Jawa.

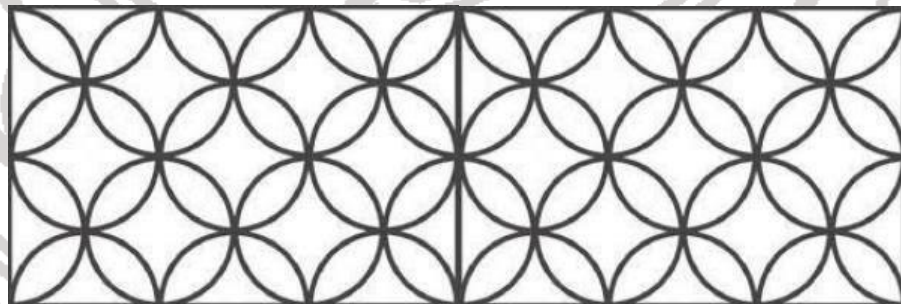


Gambar 11. Motif Kawung  
Sumber : Google pada 21 Desember 2020

Menurut arti lain, kawung adalah motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung yang ditata rapi secara geometris. Motif kawung merupakan motif batik paling tua yang ada di Jawa. Motif kawung sering dikaitkan dengan filosofi hidup keluarga zaman kerajaan. Motif kawung juga menggambarkan simbol filosofi dari kekuasaan saat itu. Pola yang terdiri dari empat motif lonjong dan memiliki corak ceplok yang merupakan variasi dalam kawung dengan perubahan pada bulatanya, menjadi segi empat atau berbentuk bintang yang juga diatur secara

geometris. Dengan titik ditengah-tengahnya yang melambangkan sebuah kekuasaan.

Hal ini tercermin pada penempatan penguasa atau raja sebagai pusat kekuasaan di dunia (*Sayidin Panatagama Khalifatullah*) yang memiliki fungsi sebagai pelindung, pengayom, dan pemimpin masyarakat atau dapat dimaknai sebagai simbol persatuan seluruh elemen antara rakyat dan pemerintah. Sementara segi empat atau bintang-bintang tersebut dimaknai sebagai empat penjuru semesta yang meliputi Timur, Barat, Selatan, dan Utara. Sedangkan simbolisasi lain dari motif kawung dimaknai sebagai nilai-nilai kearifan pada diri manusia. Seperti pepatah masyarakat Jawa '*sedulur papat lima pancer*'. Pepatah tersebut adalah filosofi hidup tradisional, ketika bayi dilahirkan akan selalu bersamaan dengan empat saudara kembarnya, yaitu darah merah, air ketuban, ari-ari, dan puput puser yang diyakini akan saling mempengaruhi hingga usia tertentu.



Gambar 12. Kawung  
Sumber : google pada 06 oktober 2020

Pada zaman dahulu, batik motif kawung hanya dikenakan oleh kalangan kerajaan. Namun, sejak kerajaan Mataram Islam terbagi menjadi dua, yakni Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta, motif batik kawung digunakan dengan cara yang berbeda. Di Kasunanan Surakarta Hadiningrat, motif batik kawung dikenakan oleh golongan *punakawan* (penasehat) dan *abdi dalem jajar priyantaka*. Sedangkan di Kesultanan Yogyakarta Hadiningrat, batik Kawung dikenakan oleh *sentana dalem* (orang yang memiliki hubungan keluarga dengan raja).

Seiring perkembangan zaman serta batik yang kian pesat, penggunaan batik kawung jamak digunakan oleh masyarakat luas.

#### 4. Busana *Evening* Muslim

Busana *Evening* adalah busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam yang bersifat glamour dan elegan. *Evening* merupakan busana semi formal. Busana yang dikenakan pada kesempatan pesta di malam hari. Pemilihan bahan untuk jenis busana ini biasanya bertekstur lebih halus dan mengkilap. Warna yang digunakan umumnya lebih mencolok, dan dari segi mode biasanya terkesan mewah juga glamour, begitu pun dengan payetan dan mutiara sebagai penunjang kemewahan busana jenis ini.





Gambar 13. Busana *Evening* Muslim  
Sumber : pinterest pada 20 agustus 2020

Pada awal periode, busana ini dikenal sebagai gaun pengadilan karena dibuat di pengadilan kerajaan. Busana ini muncul pada abad ke- 15 dengan munculnya pengadilan *Burgundi* dan penguasanya yang modis dan sadar mode. Dahulu busana jenis ini merupakan busana yang dikenakan oleh bangsawan dan digunakan sebagai pengenalan pangkat dan status sosial. Namun seiring berkembangnya zaman dan dipengaruhi oleh dampak modernisasi, muncullah jenis busana *Evening* mode kontemporer.

Pesatnya perkembangan dunia yang diikuti oleh perkembangan berbagai dimensi, telah membawa manusia menuju alam pikir serba kompleks. Dampak paling nyata dari perkembangan dunia yang begitu pesat adalah trend dan fashion termasuk busana muslim. Pada awalnya busana muslim dipandang rendah oleh masyarakat, karena busana muslim identik dengan busana yang tidak terlalu *fashionable*. Namun saat ini busana muslim telah menjadi gaya hidup kaum wanita urban Indonesia, bahkan busana muslim telah dimasukkan dalam agenda pergelaran mode demi merumuskan trend busana muslim tahunan. Dalam sejarah peradaban nusantara busana muslim kini menjadi pandangan sehari-hari merupakan



fenomena baru di Indonesia yang timbul sebagai sebuah gejala gerakan sosial keagamaan baru yang muncul pada dekade 98-an. Sebelumnya muslimah Indonesia hanya mengenal “kerudung kapstok” yakni busana muslim tradisional yang populer dipakai dikalangan pesantren, madrasah, dan organisasi islam.

Memasuki tahun 2000an busana muslim berubah total setelah mengalami revolusi yang cukup tinggi. Salah satu dampak revolusi ini adalah busana muslim mengalami perubahan bentuk dan model serta garis rancang yang lebih kontemporer, tujuannya adalah membawa era baru busana muslim yang lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas melalui proses imajinasi dan pengalaman estetis penulis ingin mewujudkan busana *Evening* yang glamour dan elegan juga tidak berlebihan, namun tetap memperhatikan norma-norma dalam berbusana muslim. Busana *Evening* muslim merupakan suatu busana yang dipakai oleh wanita muslim mulai dari kepala sampai ujung rambut yang memberikan kesan keindahan dan kenyamanan bagi yang memakainya. Busana *Evening* muslim memiliki kriteria sebagai berikut : seperti busananya tidak memperlihatkan lekuk tubuh si pemakai, tidak transparan, bahan yang digunakan tidak tipis, dan hiasan yang digunakan juga tidak berlebihan.

## **BAB III**

### **PROSES PENCIPTAAN**

#### **A. Data Acuan**

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini diperlukan beberapa kumpulan data acuan. Pengumpulan data acuan digunakan untuk mengembangkan ide, gagasan, konsep yang berguna untuk memberikan ransangan supaya objek dapat digali lebih jauh lagi. Data acuan akan menjadi titik tolak dalam menciptakan karya seni karena karya yang diciptakan tidak akan melenceng dari ide awal penciptaan. Data acuan diperoleh agar keakuratan dan pembuktian adanya keterkaitan dengan konsep karya sebagai bahan referensi. Berikut merupakan gambar yang akan dijadikan data acuan dalam proses penciptaan karya :



Gambar 14 Bunga Daisy  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020



Gambar 15. Bunga Lavender  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020



Gambar 16 Bunga Kamboja  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020



Gambar 17 Bunga Kembang Sepatu  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020



Gambar 18. *Wedding Bouquet Hand Tied*



Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020



Gambar 19. Busana *Evening* Muslim  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020

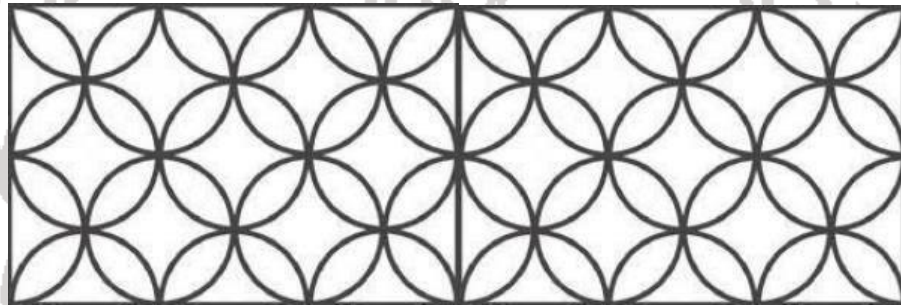


Gambar 20. Busana *Evening* Muslim  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020





Gambar 21. Batik Motif Buketan  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020



Gambar 22. Batik Motif Kawung  
Sumber : pinterest pada 17 oktober 2020

## B. Tinjauan Data Acuan

Berdasarkan analisis menggunakan teori estetika menurut Soni Dharsono mencoba menjelaskan kualitas-kualitas yang dimiliki objek-objek estetis. Pengamatan data yang diperoleh dapat dianalisis dari segi busana dan keteknikan yang akan dikembangkan dalam proses penciptaan karya. Analisis digunakan untuk mendapatkan gambaran yang dapat menuntun kepada pemilihan alternatif acuan terbaik untuk dijadikan karya busana. Analisis dilakukan dengan cara mengamati objek secara cermat kemudian mendeskripsikan hasil penggambaran tersebut dengan menggunakan sudut pandang yang sesuai dengan ilmu seni rupa atau ilmu lain yang dapat menunjang dalam penciptaan karya. Data-data yang diperoleh menjadi bahan perenungan tentang point-point yang terdapat

pada objek, sehingga dapat membantu penulis dalam mewujudkan karya seni. Berikut pemaparan analisis dari data acuan tersebut :

Gambar 22, 23, 24, 25 pada data acuan merupakan gambar bunga daisy, lavender, kamboja, kembang sepatu yang dipilih penulis untuk divisualisasikan kedalam motif *wedding bouquet*. Bunga tersebut menjadi acuan dalam mengamati bentuk serta ukuran masing-masing bunga dalam pembuatan motif *wedding bouquet* untuk dijadikan motif batik pada busana *Evening muslim*. Gambar 26 pada data acuan merupakan gambar dari *wedding bouquet*. Gambar *wedding bouquet* akan penulis jadikan referensi dalam membuat motif batik. Gambar *wedding bouquet* menjadi acuan dalam mengamati bentuk, susunan bunga, dan keseimbangan motif.

Gambar 27 dan 28 pada data acuan merupakan gambar dari busana *Evening muslim*. Busana *Evening muslim* pada gambar tersebut menjadi acuan dalam mengamati siluet, mode, bentuk dan bahan material kain yang nantinya akan digunakan. Gambar 29 merupakan batik dengan motif buketan. Gambar ini akan menjadi acuan dalam mengamati tata letak serta susunan motif yang pas. Gambar ini memberikan inspirasi kepada penulis mengenai komposisi yang seimbang. Gambar 30 merupakan motif batik kawung. Gambar ini akan menjadi acuan dalam mengamati bentuk dan ukuran. Motif kawung menjadi inspirasi bagi penulis untuk dijadikan motif pendukung dari motif *wedding bouquet*. Sehingga menjadi komposisi yang seimbang dalam memadukan motif.

Pengamatan visual tersebut ditransformasikan ke dalam alam pikiran dan imajinasi. Kemudian diolah melalui proses kreatif dan selanjutnya menghasilkan ide atau gagasan dalam pembuatan karya seni yang akan diwujudkan dalam sebuah karya berupa busana.

### **C. Rancangan Karya**

Setelah melalui proses analisis data acuan selanjutnya langkah yang dilakukan adalah membuat rancangan karya, yang diawali dengan menggambar sketsa-sketsa dengan menuangkan ide kreatif sesuai dengan tema yang diangkat. Berikut ini adalah perencanaan karya yang diawali

dengan pembuatan sketsa-sketsa alternatif, kemudian langkah selanjutnya adalah penentuan sketsa terpilih dari beberapa sketsa alternatif. Busana yang dibuat dalam ukuran standar M dengan rincian sebagai berikut:

Lingkar badan	: 84 cm	Lingkar pinggang	: 66 cm
Lingkar panggung	: 94 cm	Panjang punggung	: 37 cm
Lebar bahu	: 12 cm	Panjang lengan	: 55 cm
Tinggi punggung	: 38 cm		
Panjang baju	: menyesuaikan		

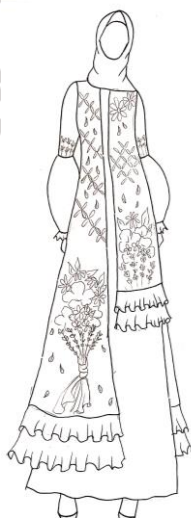
Pembuatan pecah pola dalam busana yang diciptakan dibuat dalam ukuran centi meter (cm) dan untuk semua rancangan busana menggunakan motif batik yang sama dengan perbandingan 1:3

### 1. Sketsa Alternatif

Setelah mendapatkan data atau sumber baik secara gambar atau teori dari majalah, buku, maupun internet yang akan dijadikan acuan dalam penciptaan karya seni. Kemudian langkah selanjutnya adalah membuat beberapa sketsa alternatif. Berikut 10 sketsa alternatif tersebut:



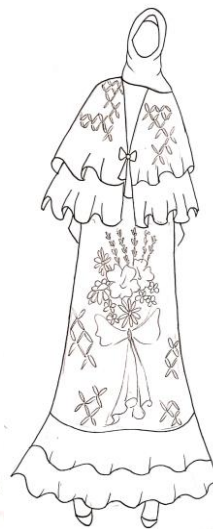
Gambar 23.



Gambar 24.



Gambar 25.



Gambar 26.



Gambar 27.

Sketsa alternatif 1. Sketsa alternatif 2 Sketsa alternatif 3 Sketsa alternatif 4 Sketsa alternatif 5



Gambar 28. Sketsa alternatif 6. Gambar 29. Sketsa alternatif 7. Gambar 30. Sketsa alternatif 8. Gambar 31. sketsa alternatif 9. Gambar 32. sketsa alternatif 10

## 2. Desain Terpilih





Gambar 33. Desain terpilih 1



Gambar 34. Desain terpilih 2



Gambar 35. Desain terpilih 3

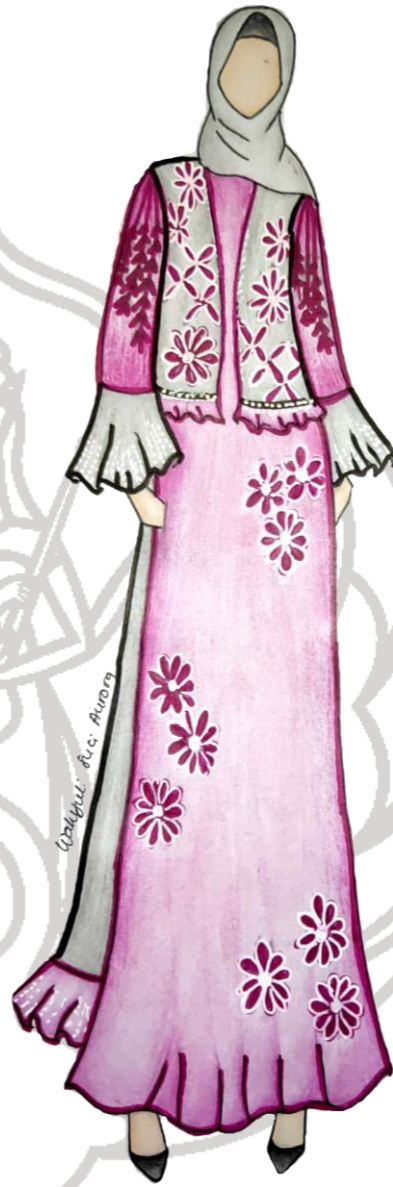


Gambar 36. Desain terpilih 4





Gambar 37. Desain terpilih 5



Gambar 38. Desain terpilih 6



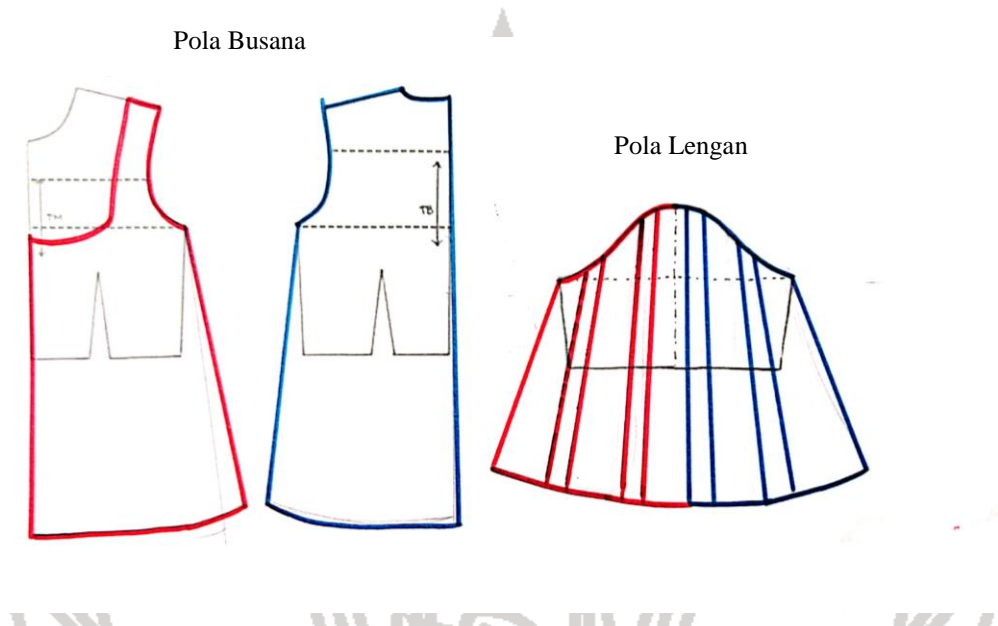
Gambar 39. Desain terpilih 7



Gambar 40 Desain terpilih 8

## Pola Busana

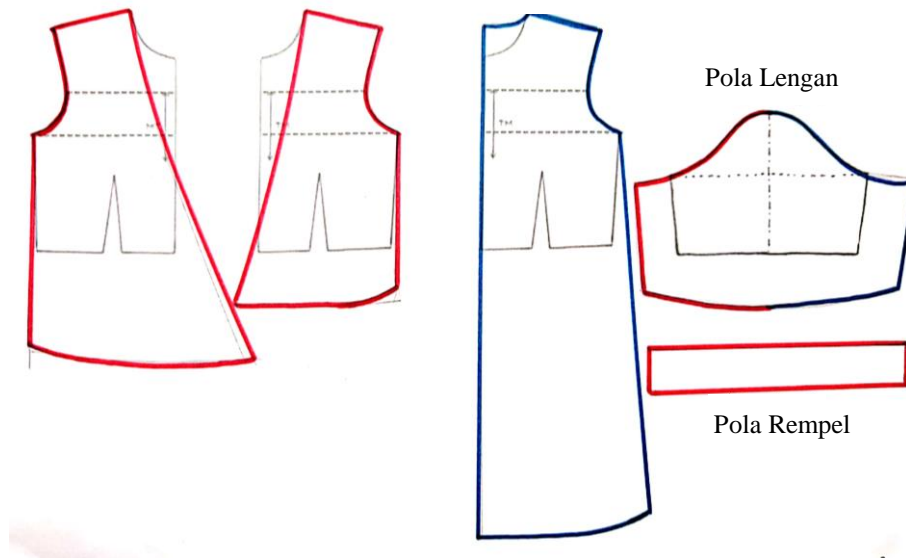
### a. Pola busana desain terpilih 1



Gambar 41. Pecah Pola Desain Terpilih 1

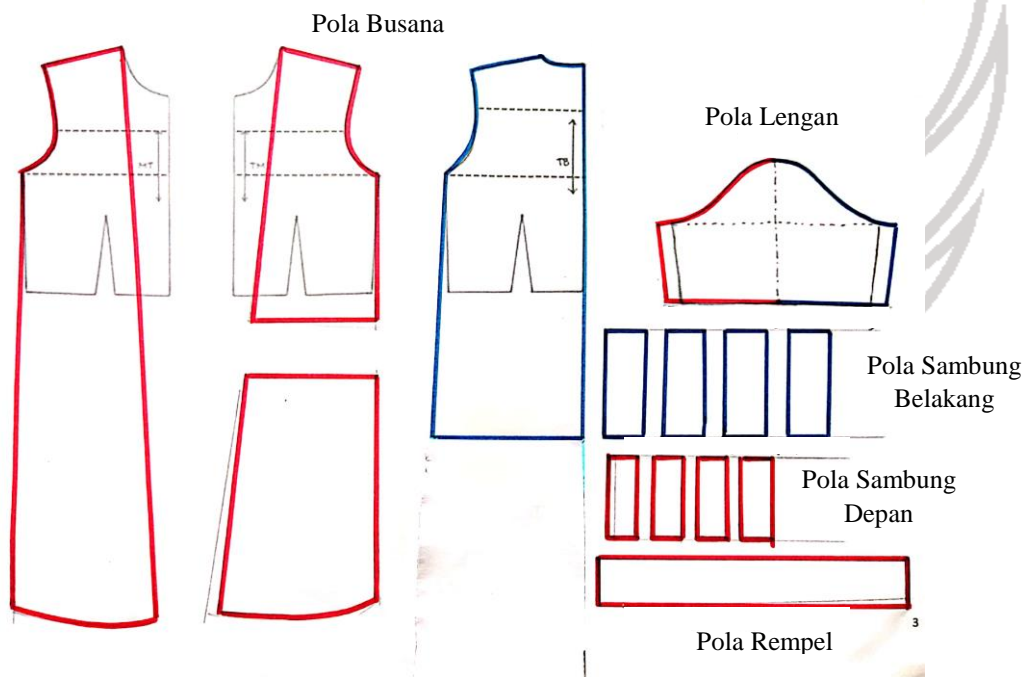
### b. Pola busana unuk desain terpilih 2

Pola Busana



Gambar 42. Pecah Pola Desain Terpilih 2

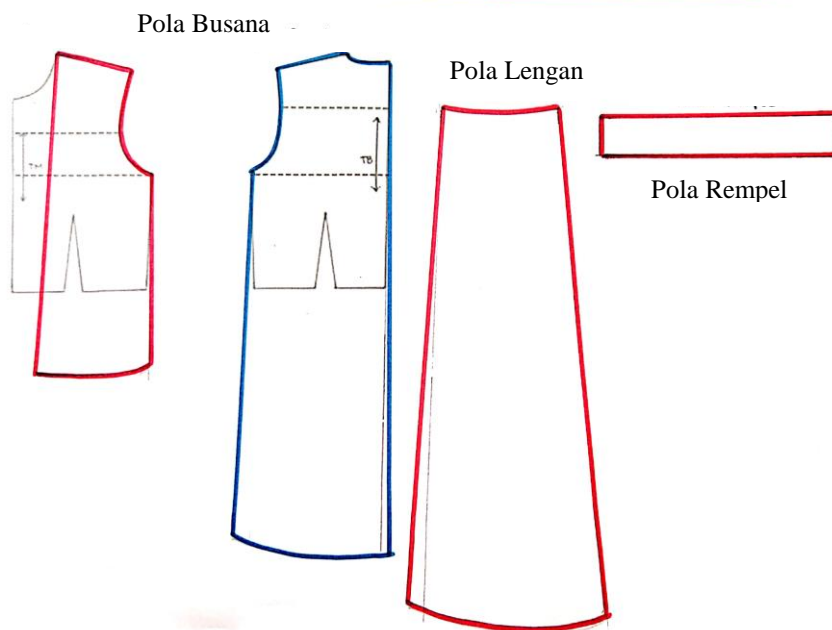
c. Pola busana untuk desain terpilih 3



Gambar 43. Pecah Pola Desain Terpilih 3

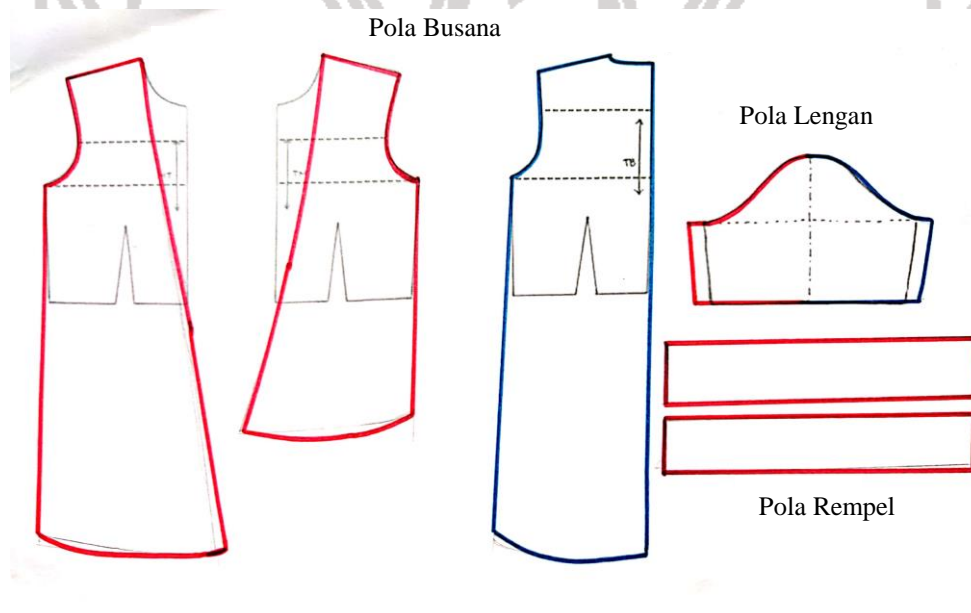
d. Pola busana untuk desain terpilih 4.

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA



Gambar 44. Pecah Pola Desain Terpilih 4

e. Pola busana untuk desain terpilih 5

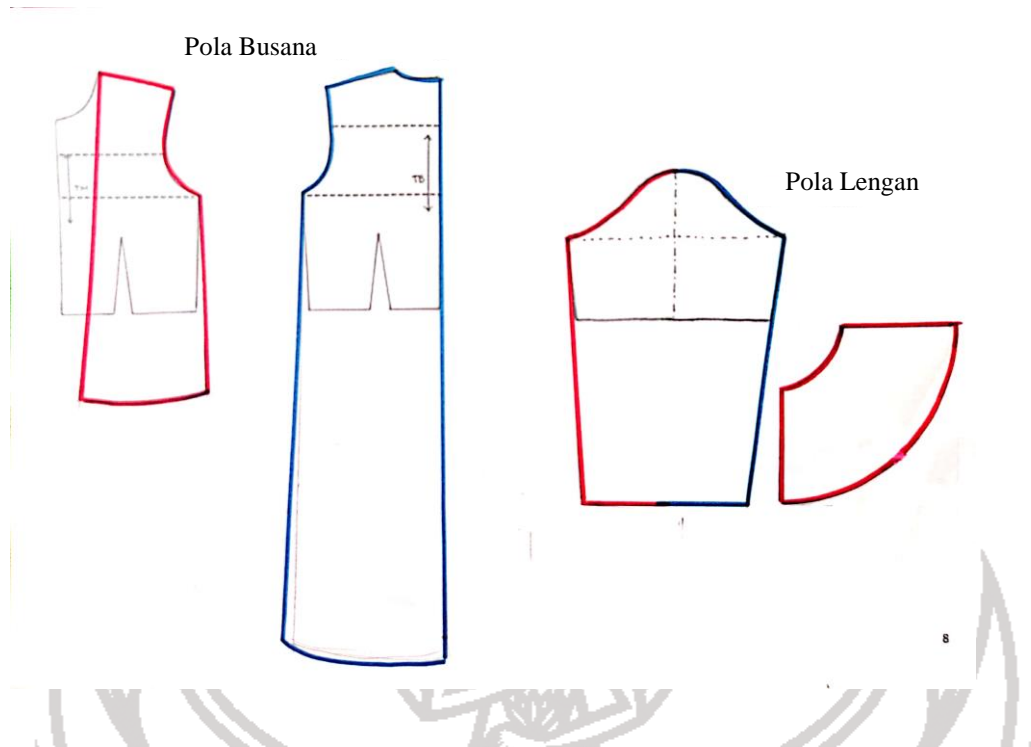


Gambar 45. Pecah Pola Desain Terpilih 5

f. Pola busana untuk desain terpilih 6

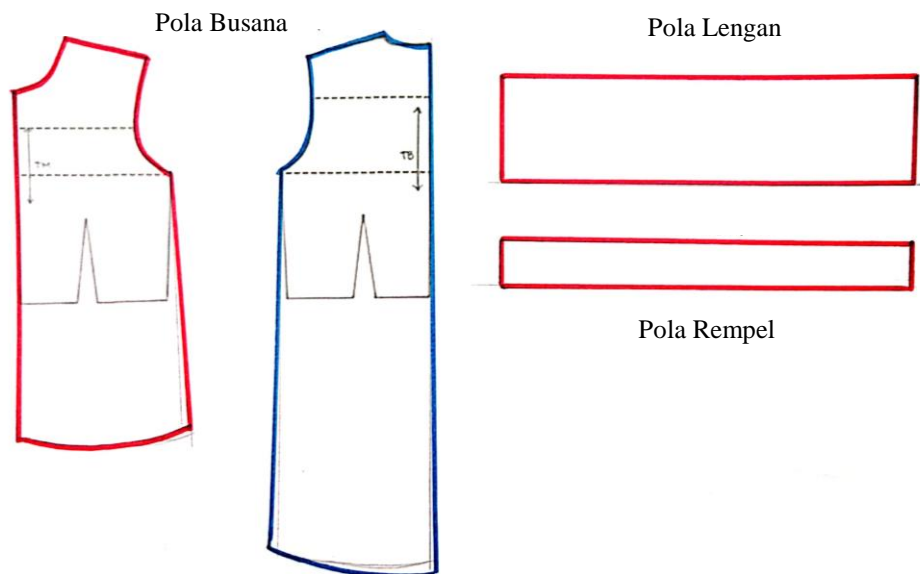
UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA





Gambar 46. Pecah Pola Desain Terpilih 6

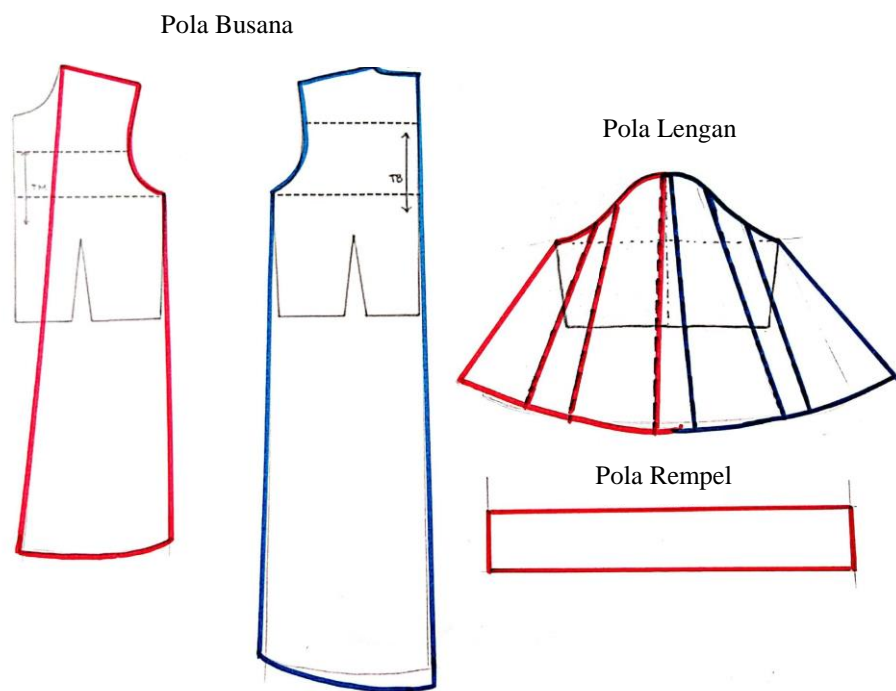
g. Pola busana untuk desain terpilih 7.



Gambar 47. Pecah Pola Desain Terpilih 7



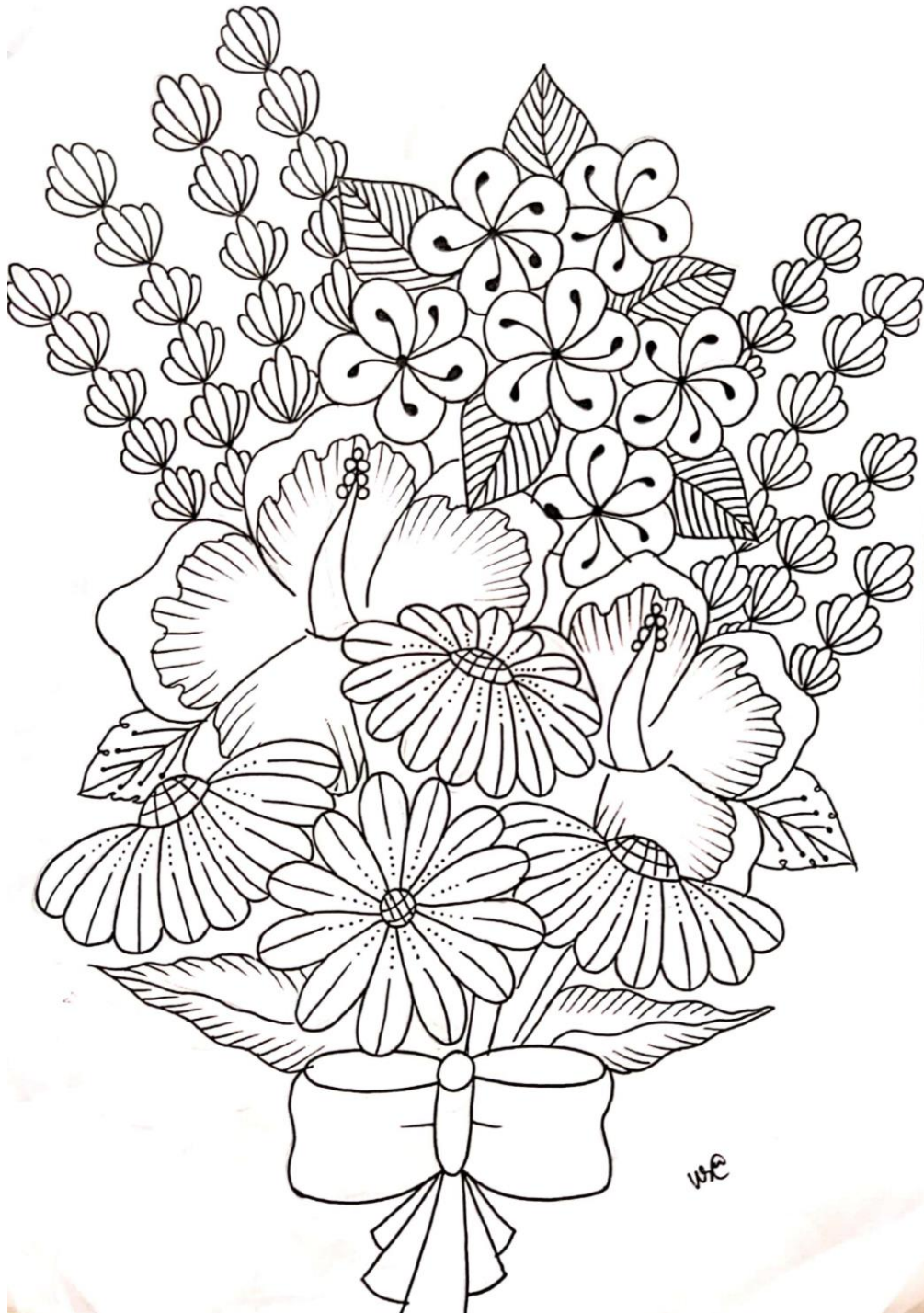
h. Pola busana untuk desain terpilih 8.



Gambar 48. Pecah Pola Desain Terpilih 8

Motif utama.

- a. Motif utama untuk desain terpilih 1 dan 2



Gambar 49.  
Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 1 dan 2

b. Motif utama untuk desain terpilih 3 dan 4

**UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA**



Gambar 50.  
Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 3 dan 4



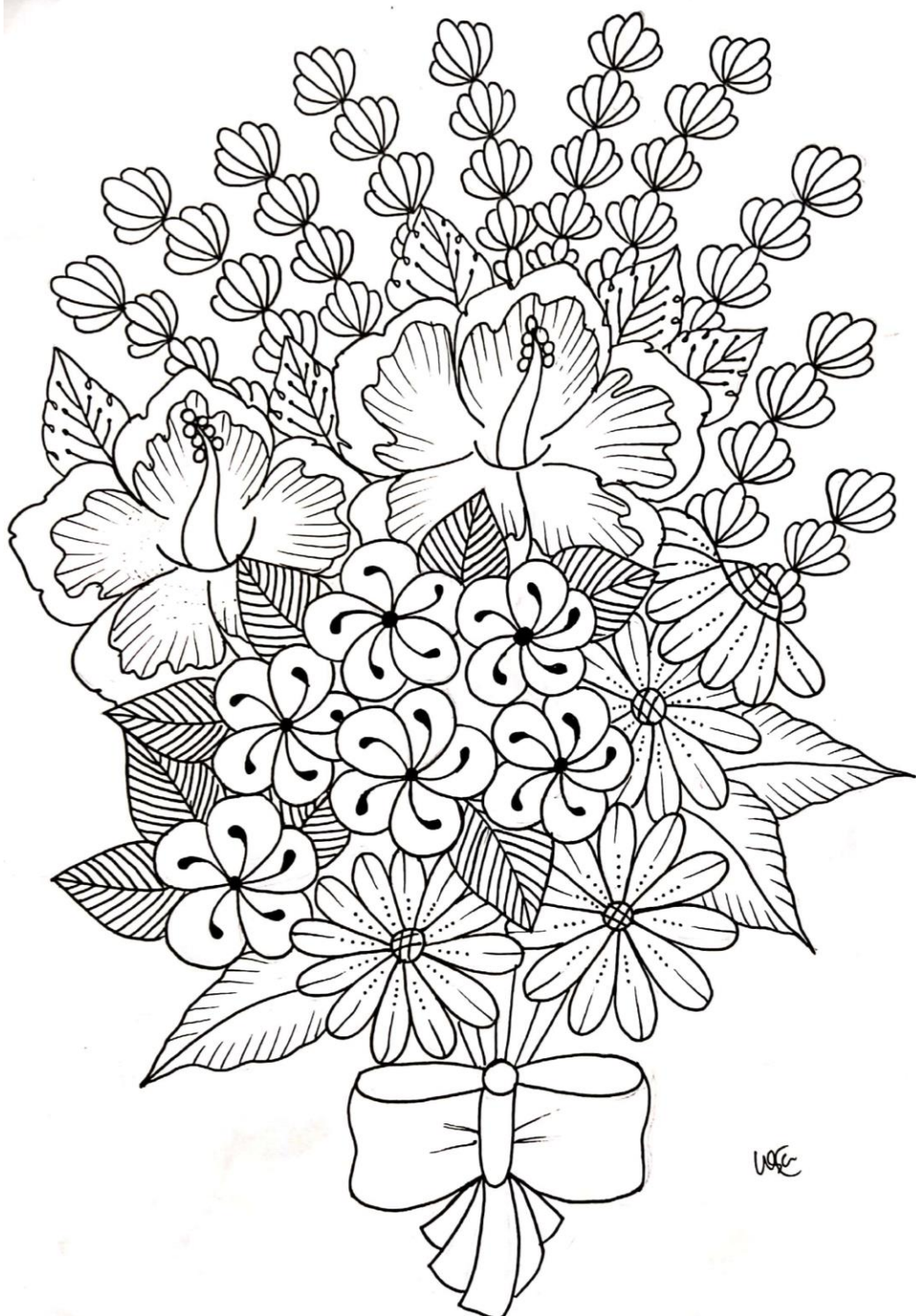
c. Motif utama untuk desain terpilih 5 dan 6



Gambar 51.  
Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 5 dan 6

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

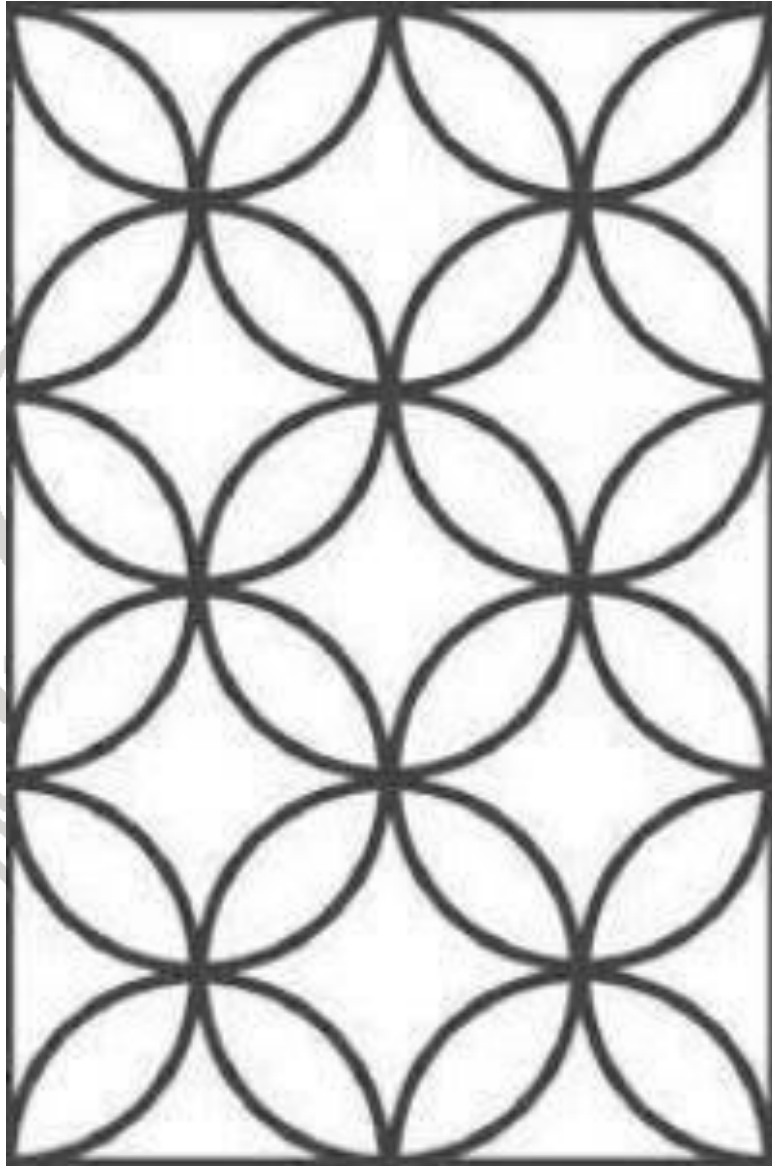
d. motif utama untuk desain terpilih 7 dan 8



UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

Gambar 52.  
Motif Ornamen Untuk Sketsa terpilih 7 dan 8

- e. motif pendukung dan disusun acak untuk semua desain terpilih



Gambar 53.  
Motif Ornamen Kawung Untuk Semua Sket Terpilih



### 3. Desain yang di Wujudkan



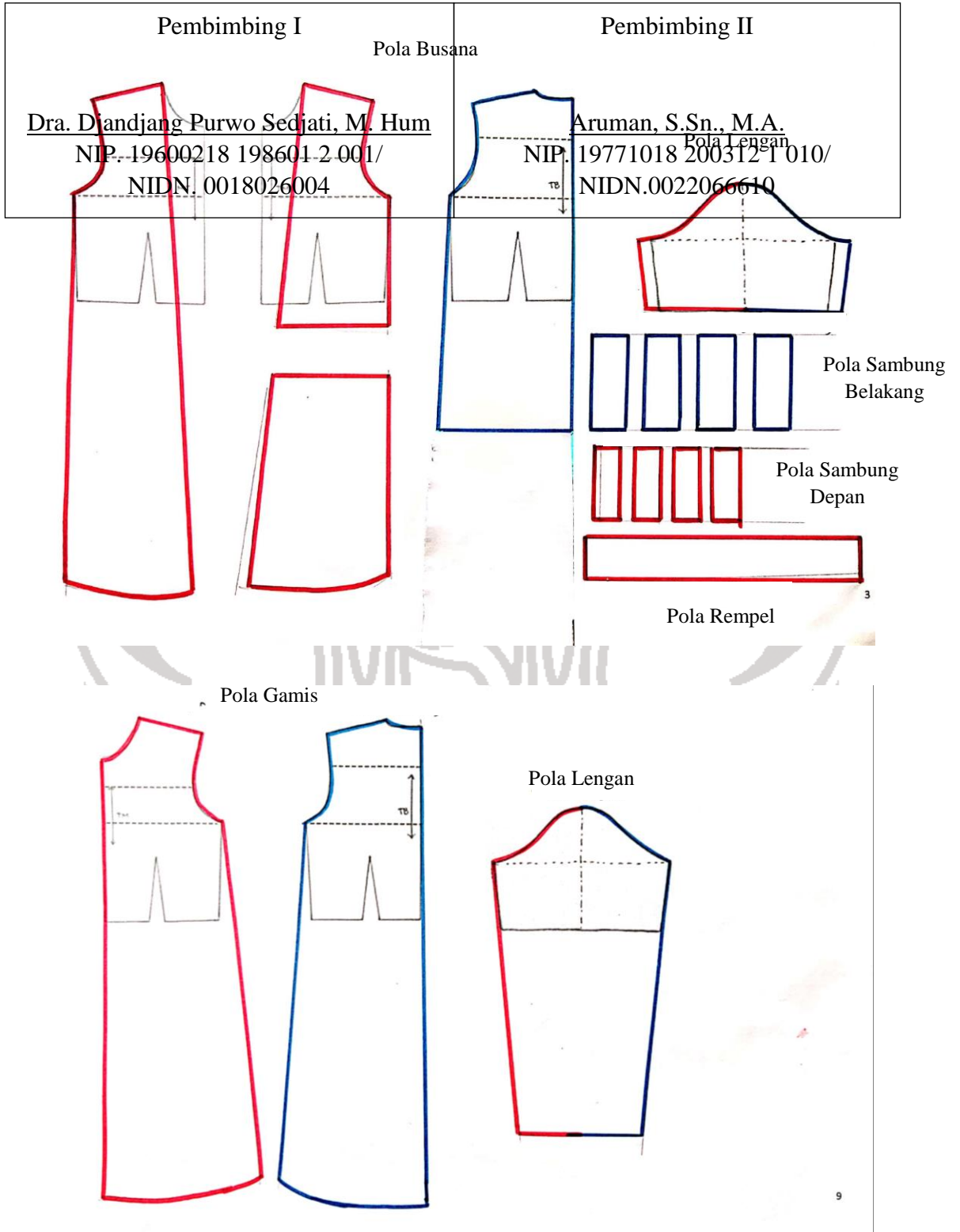
*Wahyuli suci aurora*

Gambar 54.  
Desain 1.

Judul : Briona

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

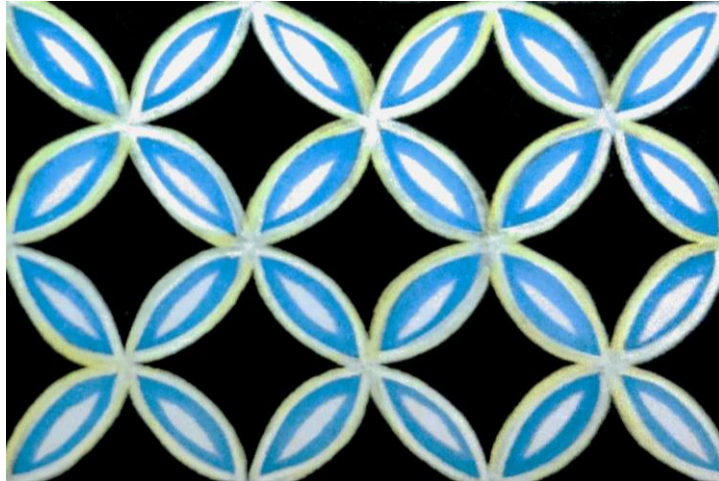
Teknik : Batik tulis dengan pewarnaan colet  
 Bahan Utama : kain primisima x kain organza mtl x kain tille kain diamond  
 Tahun : 2020



Gambar 55.  
Pola Busana Desain 1.



(a.) Motif Utama



(b.) Motif Pendukung

Gambar 56.

Motif Utama & Pendukung Desain 1







*Wahyuli suci aurora*

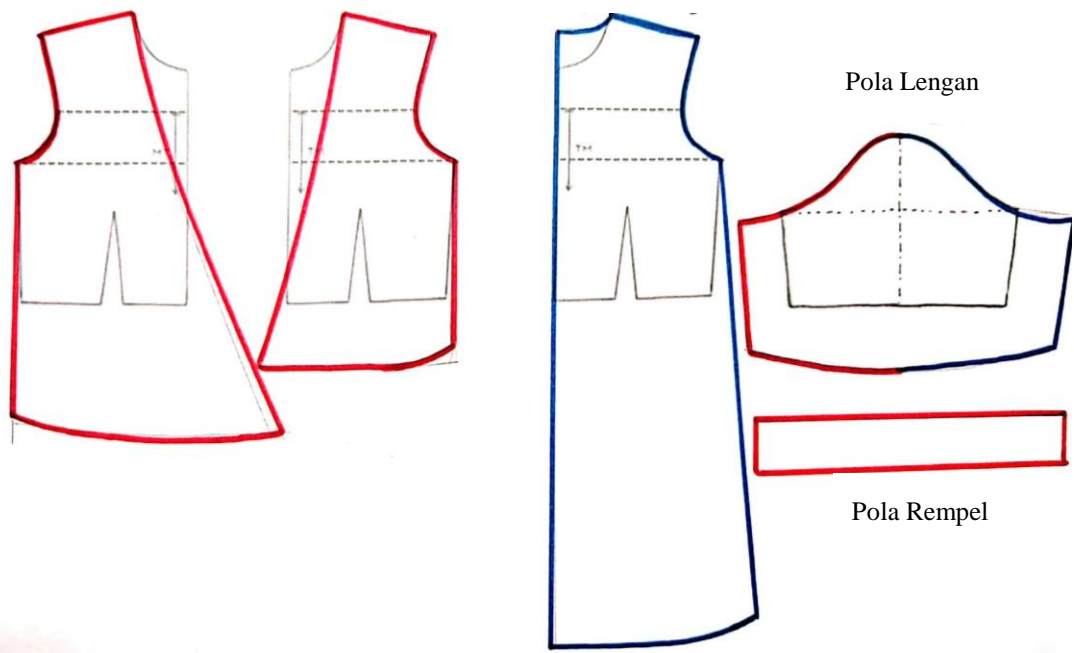
Gambar 57.  
Desain 2.

Judul : Azrina  
 Teknik : Batik tulis dengan pewarnaan tutup celup  
 Bahan Utama : kain primisima x kain organza mtl x tille brokat x kain brokat x kain diamond  
 Tahun : 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
<p data-bbox="316 1921 762 1955">Dra. Djandjang Purwo Sediati, M. Hunf</p> <p data-bbox="343 2000 735 2033">NIP. 19600218 198601 2 001/ NIDN. 0018026004</p>	<p data-bbox="962 1944 1230 1977">Auman, S.Sn., M.A.</p> <p data-bbox="895 1984 1286 2018">NIP. 19771018 200312 1 010/ NIDN.0022066610</p>



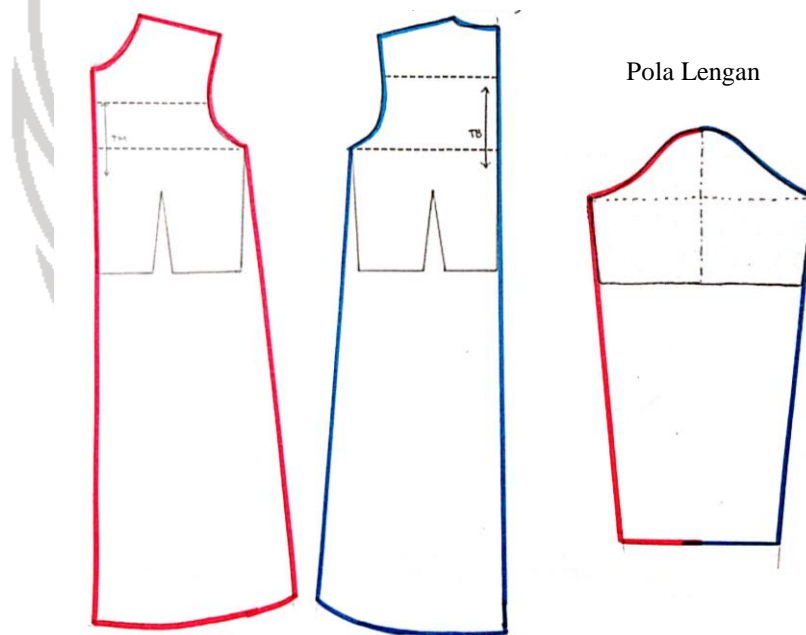
## Pola Busana



## Pola Lengan

## Pola Rempel

## Pola Gamis



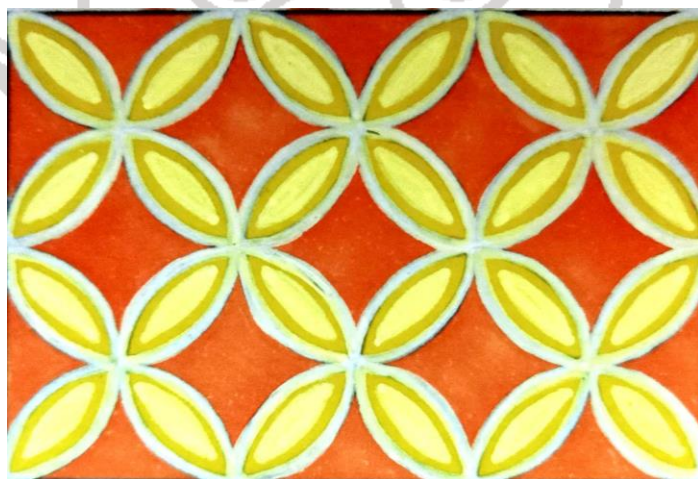
## Pola Lengan

9

Gambar 58.  
Pola Busana Desain 2.



(a.) Motif Utama



(b.) Motif Pendukung

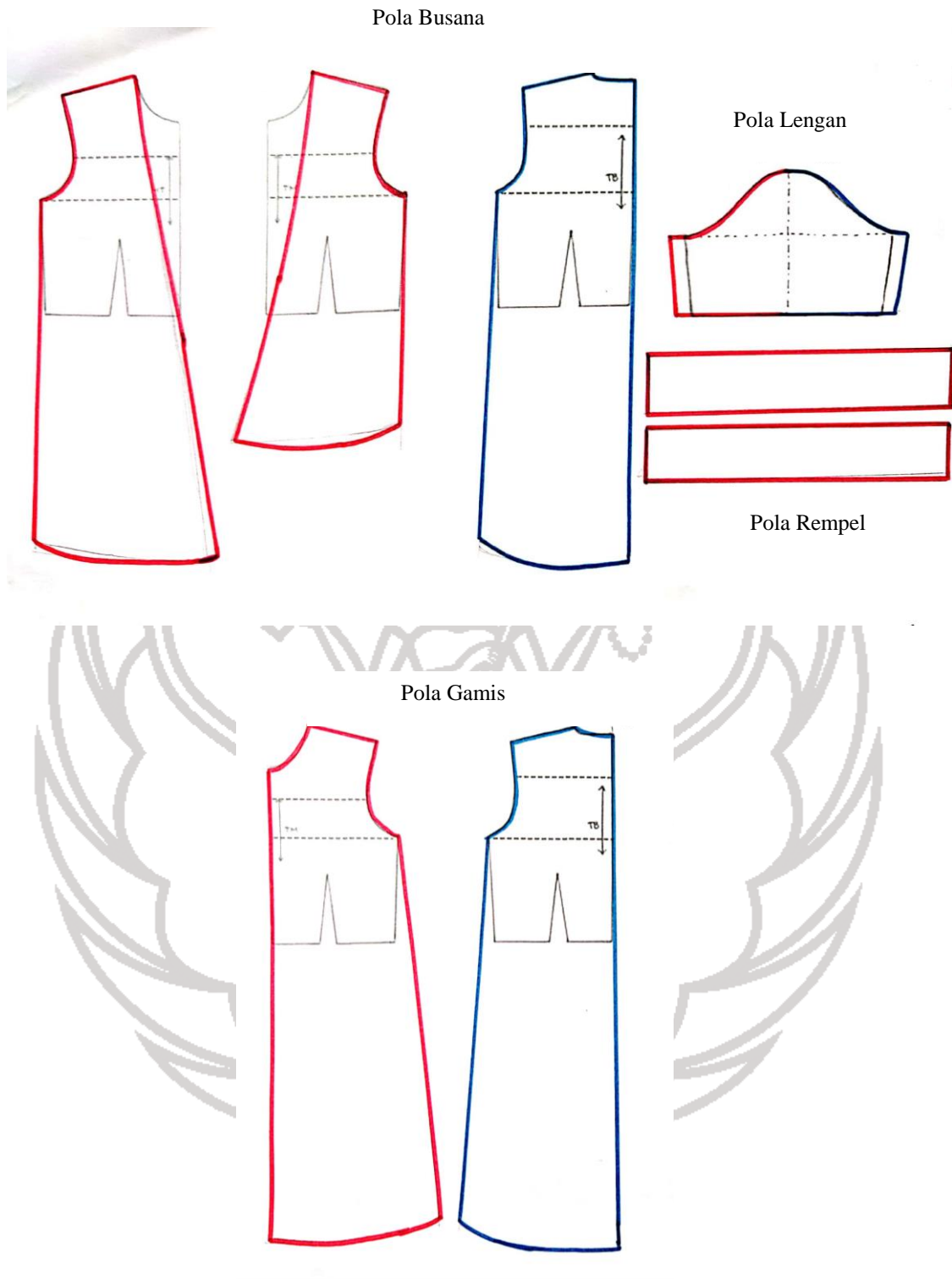
Gambar 59.  
Motif Utama & Pendukung Desain 2



Gambar 60.  
Desain 3.

Judul : melcia  
Teknik : Batik tulis dengan pewarnaan tutup celup  
Bahan Utama : kain primisima x kain tille mutiara x kain diamond  
Tahun : 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
<p><b>UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA</b>  <u>Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.</u>  <u>Hum</u>            NIP. 19600218 198601 2 001/            NIDN. 0018026004</p>	<p><u>Aruman, S.Sn., M.A.</u>            NIP. 19771018 200312 1 010/            NIDN.0022066610</p>



Gambar 61.  
Pola Busana Desain 3





(a.) Motif Utama



(b.) Motif Pendukung






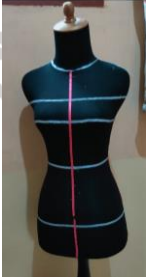
Gambar 62.  
Motif Utama & Pendukung Desain 3







## D. Proses Perwujudan





### 1. Pemilihan Alat dan Bahan

#### a. Tabel Alat

Tabel. 1. Alat Pembuatan

No	Gambar	Keterangan
1.	 <p>Kompor batik</p>	Kompor batik digunakan sebagai alat memanaskan malam pada wajan.
2.	 <p>Wajan batik</p>	Wajan batik berguna sebagai wadah malam yang dipanaskan dan digunakan saat proses pematangan.
3.	 <p>canting</p>	Canting merupakan alat melukis dalam pembuatan batik tulis. Fungsi alat ini semacam pena yang menggunakan lilin malam cair sebagai tintanya.
4.	 <p>manekin</p>	Manekin digunakan untuk memperlihatkan bentuk jadi keseluruhan busana atau beberapa bagian busana untuk mengetahui jatuh tidaknya jahitan.


5.	 <p data-bbox="564 472 683 501">Kuas batik</p>	<p data-bbox="826 230 1251 320">Kuas digunakan untuk menembok kain dengan malam pada permukaan yang ditentukan.</p>
6.	 <p data-bbox="560 745 686 772">Mesin jahit</p>	<p data-bbox="826 501 1315 591">Mesin jahit digunakan untuk menyambung beberapa bagian kain sehingga menghasilkan busana yang siap untuk dipakai.</p>
7.	 <p data-bbox="544 983 700 1010">Penggaris pola</p>	<p data-bbox="826 772 1283 840">Penggaris pola digunakan untuk membuat pola yang telah ditentukan.</p>
8.	 <p data-bbox="584 1301 660 1330">Ember</p>	<p data-bbox="826 1010 1299 1137">Ember digunakan untuk wadah penampung air yang ukurannya bermacam sesuai kebutuhan wadah pada saat proses perwarnaan batik.</p>
9.	 <p data-bbox="549 1532 695 1561">Gunting kain</p>	<p data-bbox="826 1330 1283 1397">Gunting digunakan untuk memotong kain yang telah dipola.</p>
10	 <p data-bbox="549 1839 695 1865">Jarum pentul</p>	<p data-bbox="826 1561 1315 1659">Jarum pentul digunakan untuk menyematkan pola pada bahan dan menyatukan bagian-bagian yang telah dipotong sebelum dijahit.</p>







11.	 Pita ukur	Pita ukur digunakan untuk mengukur saat akan membuat pola busana, dan digunakan selama proses penjahitan.
12.	 Kertas roti	Kertas roti berfungsi untuk membuat, mendesain, memindahkan pola batik pada kain.
13.	 Kapur jahit	Kapur jahit digunakan sebagai penanda kain pada saat proses penjahitan.
14.	 Kompur gas	Alat yang digunakan untuk membantu proses pelorodan batik






Gambar 63. Alat Pembuatan  
Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

### b. Tabel Bahan






Tabel 2. Bahan Pembuatan

No.	Keterangan	Gambar
1.	Kain utama untuk dibatik	 kain mori primissima

2.	Kain utama untuk membuat busana	 <p data-bbox="938 510 1083 539">kain diamond</p>
3.	Kain pelengkap busana	 <p data-bbox="959 790 1062 819">Kain tulle</p>
4.	Kain pelengkap busana	 <p data-bbox="938 1126 1083 1155">Kain organza</p>
5.	Kain pelengkap busana	 <p data-bbox="948 1451 1075 1480">Kain brokat</p>
6	Bahan untuk menyatukan potongan kain	 <p data-bbox="962 1664 1066 1693">Risleting</p>
7.	Bahan untuk menjahit	

		Benang jahit
8.	Berfungsi sebagai perintang warna	 <p>malam lilin</p>
9.	Bahan untuk melorod atau menghilangkan malam pada kain	 <p>Soda abu</p>
10.	Berfungsi sebagai pengunci warna remasol	 <p>Waterglass</p>
11.	Berfungsi untuk campuran warna naphthol	 <p>Kostik soda</p>
12.	Untuk mewarna kain batik dengan teknik coled	 <p>Remasol</p>



13.	Untuk mewarna kain dengan teknik celup	 <p data-bbox="906 499 1115 528">Naphthol dan garam</p>
14	Bahan campuran untuk melorod malam pada kain batik	 <p data-bbox="938 763 1086 792">Tepung kanji</p>
15.	Untuk bahan campuran warna remasol	 <p data-bbox="959 1039 1059 1068">Soda kue</p>
16.	Sebagai bahan hiasan busana	 <p data-bbox="906 1240 1115 1270">Payet dan diamond</p>
17.	Untuk menghias tepi busana	 <p data-bbox="975 1509 1043 1538">Renda</p>

Gambar 64. Bahan Pembuatan  
Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

## 2. Teknik Pengerjaan

### 1. Teknik Pengerjaan Batik Tulis

Teknik yang digunakan untuk mengerjakan Tugas Akhir ini adalah teknik batik tulis, yaitu dengan cara menorehkan malam panas

menggunakan alat yang disebut canting. Setelah pecanting kain tersebut diwarna dengan menggunakan teknik tutup celup 2x. Setelah selesai proses mewarna yang pertama selanjutnya kain dilorod dengan cara direbus dengan soda abu untuk menghilangkan lilin malam tersebut, lalu setelah itu tahap selanjutnya adalah menembok beberapa bagian tertentu dan diwarna lagi dengan menggunakan teknik tutup celup tersebut. Setelah itu kain dilorod kembali, dan dicuci. Selain menggunakan teknik tutup celup, penulis juga menggunakan teknik colet.

## 2. Teknik Pengerjaan Busana

Dalam perwujudan karya busana ini penulis menggunakan mesin jahit *portable* yang penggunaannya lebih praktis dari mesin jahit manual. Langkah pertama yang dilakukan ialah membuat pola sesuai ukuran standar wanita. Kemudian kain dipotong sesuai pola tersebut. Lalu dijahit dengan menyambung bagian bahu terlebih dahulu, kemudian menyambung bagian sisi badan dan memasang lengan. Untuk tahap *finishing* dilakukan dengan memberi hiasan payet mutiara sederhana.

## 3. Tahap Perwujudan

Dalam perwujudan tugas akhir ini meliputi beberapa tahap yaitu :

### A. Tahap membatik

#### 1. Merendam kain yang akan di canting.

Tahap ini berfungsi agar lemak, minyak, kanji dan kotoran yang tertinggal pada proses penenunan kain dapat dihilangkan. Pada proses ini kain dimasukan kedalam larutan sabun cuci lalu didiamkan lsemalaman. Setelah dijemur dan kering kain dimasukan kembali di dalam larutan air dengan sedikit tawas. Namun pada proses ini tidak boleh terlalu lama karna tawas dapat merusak kain.



Gambar 65. Merendam Kain Yang Akan Dicanting.  
Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun2020

2. Kain dipola dan digunting.



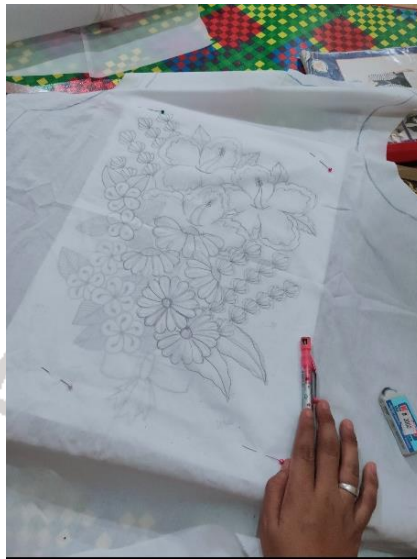
Gambar 66. Pemolaan Kain Untuk Seterusnya Digunting.  
Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

Tahap ini dilakukan agar letak motif batik tidak terpotong, tahap ini adalah salah satu upaya agar penggunaan kain pada batik tidak boros.

3. *Nyoret*

**UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA**

*Nyoret* adalah menggambar atau memindahkan pola dari kertas ke kain mori primissima dengan menggunakan pensil



Gambar 67. Proses *Nyoret*  
Foto :Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

#### 4. *Nglowong*

*Nglowong* adalah tahap pertama peletakan malam (lilin) dengan menggunakan canting. Canting yang digunakan adalah nomor 3 untuk garis luar dan nomor 2 untuk garis dalam.



Gambar 68. Proses *Nglowong*  
Fotot : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

#### 5. Perwarnaan

Setelah proses pencantingan selesai, selanjutnya adalah proses pewarnaan. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan zat warna kimia yaitu pewarnaan naphthol dan remasol. Proses pewarnaan dilakukan dengan teknik tutup celup dan teknik colet

a. Teknik pewarnaan colet



Gambar 69. Proses Pewarnaan Dengan Teknik Colet  
Foto : Rahmi Tahun 2020

Dengan takaran sebagai berikut:

1. Remasol merah, ungu, kuning, biru, turkis satu sendok teh dilarutkan dengan air secukupnya.
2. Naphthol AS, ASG, ASBO satu sendok teh.
3. Garam Biru B, Biru BB, dan merah B satu sendok teh.
4. Kostik soda seperempat sendok teh.
5. Soda kue dengan takaran setengah sendok teh.
6. Waterglass secukupnya.

Proses pewarnaan sebagai berikut :

1. Campurkan soda kue dan pewarna remasol tersebut.
2. Larutan waterglass dengan air, dengan takaran tidak terlalu kental juga tidak terlalu cair.
3. Colet atau kuas motif dengan hati hati agar warnanya tidak mbleber.



4. Setelah selesai mewarna, kain yang telah diwarnai ditunggu sampai kering sempurna.



Gambar 70. Proses Pengeringan Warna  
Fotot : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

5. Setelah kering lalu tahap selanjutnya adalah mengunci warna dengan menggunakan waterglass, dan didiamkan sampai waterglassnya kering dan meresap sempurna.



Gambar 71. Proses Waterglass  
Foto : Rahmi Tahun 2020

6. Tahap selanjutnya adalah menembok, atau menutup motif yang telah diwarnai tadi dengan lilin atau malam.



Gambar 72. Proses Menembok  
Fotot : Suci Tahun 2020

7. Setelah proses nembok selesai tahap selanjutnya adalah mencelup warna.
  - a. Celupan pertama dilakukan dengan 3 kali celupan dengan garam MERAH B, dan naphthol AS, ASG, KOSTIK.
  - b. Celupan kedua dilakukan dengan 2 kali celupan dengan garam BIRU B, naphthol AS, ASBO, KOSTIK.
  - c. Celupan ketiga dilakukan dengan 2 kali celupan dengan garam BIRU BB, naphthol ASBO, KOSTIK.  
(garam dilarutkan dengan air dingin, sedangkan naphthol dicampur dengan kostik dilarutkan dengan air panas).
8. Celupan pertama rendam kain terlebih dahulu dengan TRO yang sudah dilarutkan dengan air dingin fungsinya adalah untuk membuka serat kain agar warna mudah menyerap kedalam kain.
9. Setelah itu kain ditiriskan dan dicelupkan kedalam larutan naphthol AS+ASG+KOSTIK.

10. Langkah selanjutnya kain dicelupkan kedalam larutan garam MERAH B.
11. Lakukan proses yang sama 3x celupan untuk mendapatkan warna yang diinginkan.
12. Celupan kedua dilakukan dengan 2x celupan naphthol AS+ASBO+KOSTIK.
13. Setelah itu ditiriskan dan dicelupkan kembali kedalam garam BIRU B.
14. Lakukan proses yang sama 2x celupan.
15. Celupan ketiga dilakukan dengan 2x celupan dengan naphthol ASBO+KOSTIK.
16. Setelah itu ditiriskan dan dicelupkan kembali kedalam garam BIRU B.

Kelemahan pada teknik ini yaitu :

1. Warna coletan mudah mbleber jika cantingan tidak kuat.
  2. Suhu mempengaruhi waterglass.
  3. Hasil warna setelah kering akan turun 30% dari warna basah.
- b. Teknik tutup celup

Dengan takaran sebagai berikut :

1. Kuning : MERAH B satu sendok makan, ASG satu sendok makan, KOSTIK setengah sendok teh.
2. Oren : MERAH GG satu sendok makan, AS satu sendok makan, KOSTIK setengah sendok teh.
3. Ungu kehitaman : BIRU BB satu sendok makan, ASBO satu sendok makan, KOSTIK setengah sendok teh.

Proses pewarnaan sebagai berikut:

1. Larutkan garam MERAH B dengan air dingin dan naphthol ASG+KOSTIK dengan air panas.
2. Celupan pertama rendam kain terlebih dahulu dengan TRO yang sudah dilarutkan dengan air dingin fungsinya adalah

untuk membuka serat kain agar warna mudah menyerap ke dalam kain.

3. Selanjutnya celupkan kain batik ke dalam larutan naphthol terlebih dahulu, lalu tiriskan dan celupkan ke dalam larutan garam MERAH B.
4. Lakukan hal yang sama sebanyak 3 kali pencelupan.



Gambar 73. Proses Pewarnaan  
Foto : Rahmi Tahun 2020

5. Setelah itu, kain dikeringkan.
6. Langkah selanjutnya adalah menembok beberapa bagian yang ingin dipertahankan warnanya pada celupan yang pertama.



Gambar 74. Proses Menembok  
Foto : Suci Tahun 2020

7. Lalu lakukan pencelupan kedua dengan larutan garam MERAH GG dengan air dingin dan naphthol AS+KOSTIK dengan air panas.
8. Selanjutnya celupan kain batik kedalam larutan naphthol terlebih dahulu, lalu tiriskan dan celupkan kedalam larutan garam MERAH GG.
9. Lakukan hal yang sama sebanyak 3 kali celupan.
10. Setelah itu kain dikeringkan, dan ditembok kembali beberapa bagian yang ingin dipertahankan warnanya pada celupan kedua.
11. Langkah terakhir yaitu celupan ketiga dengan larutan garam BIRU BB dengan air dingin dan naphthol ASBO+KOSTIK dengan air panas.
12. Celupan terakhir lakukan dengan 2 kali celupan, dengan celupan kain batik kedalam larutan naphthol terlebih dahulu, setelahnya larutan garam.

Kelemahan pada teknik ini yaitu:

1. Canting akan retak karna celupan yang berulang.
2. Tembokan akan retak karna celupan yang berulang.



c. Teknik tutup celup dan lorot

Dengan takaran sebagai berikut :

1. Biru : BIRU BB satu sendok makan , AS satu sendok makan, KOSTIK setengah sendok makan.
2. Oren : MERAH GG satu sendok makan, AS satu sendok makan, KOSTIK setengah sendok teh.
3. Ungu : BIRU BB satu sendok makan, ASBO satu sendok makan, KOSTIK setengah sendok teh.

Proses pewarnaan sebagai berikut :

1. Larutkan garam BIRU BB dengan air dingin, dan naphthol AS+KOSTIK dengan air panas.
2. Lalu rendam kain terlebih dahulu dengan TRO yang sudah dilarutkan dengan air dingin fungsinya adalah untuk membuka serat kain agar warna mudah menyerap kedalam kain.
3. Setelah itu celupan yang pertama dilakukan dengan 2x celupan, dengan mencelup kain kedalam larutan naphthol terlebih dahulu baru setelahnya kedalam celupan garam.
4. Setelah proses pewarnaan selesai, maka langkah selanjutnya adalah menghilangkan lilin malam pada kain dengan cara dilorod.
5. Setelah kain dilorod dan dibersihkan, langkah selanjutnya adalah pewarnaan kedua, untuk menghasilkan warna garis tepi pada motif batik.
6. Celupan kedua kain dicelup pada larutan naphthol AS+KOSTIK lalu larutan garam MERAH GG.
7. Lakukan 3 kali celupan, setelah itu kain dikeringkan.
8. Langkah selanjutnya adalah menembok motif yang ingin dipertahankan warnanya.

9. Setelah proses penembokan selesai maka langkah selanjutnya adalah proses pewarnaan terakhir dengan mencelupkan kain kedalam larutan naphthol ASBO+KOSTIK, setelahnya larutan garam BB, untuk langkah ini hanya satu kali celupan saja.

#### 6. Pelorodan



Gambar 75. Proses Pelorodan  
Foto : Rahmi Tahun 2020

Pelorodan merupakan proses terakhir dalam pembuatan, pelorodan adalah proses untuk menghilangkan malam atau lilin yang masih menempel pada kain dengan cara merebus kain kedalam air mendidih yang sebelumnya telah dicampur dengan tepung kanji dan soda abu, dengan perbandingan tepung kanji 1 dan soda abu 1. Fungsinya adalah agar malam atau lilin yang menempel pada kain batik dapat terlepas dan tidak menempel lagi. Setelah kain bersih, kain dibilas dan dikeringkan.

#### B. Tahap pembuatan busana

Tahapan pembuatan busana dilakukan dengan langkah yang dimulai dari pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses menjahit serta proses menghias busana.

- a. Proses pengambilan ukuran

- 1) Lingkar badan, diukur mengelilingi badan atas melalui puncak dada dan ketiak, kemudian ditambah 4cm.
  - 2) Lingkar pinggang, diukur pada sekeliling pinggang kemudian ditambah 1cm.
  - 3) Lebar muka, diukur pada 5 cm dibawah lekuk leher atau pertengahan jarak bahu terendah dan ketiak dari batas lengan yang kanan sampai batas lengan yang kiri.
  - 4) Tinggi dada, diukur dari batas pinggang, tegak lurus sampai pada puncak payudara.
  - 5) Lebar punggung, diukur 9cm dari tulang leher yang menonjol, kemudian diukur dari batas ketiak kanan sampai ketiak kiri.
  - 6) Panjang punggung, diukur tegak lurus mulai dari tulang leher yang menonjol hingga garis pinggang.
  - 7) Lebar bahu, diukur dari batas leher belakang daun telinga ke puncak lengan bahu.
  - 8) Panjang sisi, diukur pada sisi, mulai dari pinggang hingga ketiak.
  - 9) Lingkar kerung lengan, diukur pas pada sekeliling kerung lengan ditambah 4cm, dengan batasan tulang pada bahu terendah.
  - 10) Panjang lengan, diukur dari bahu terendah hingga panjang lengan yang diinginkan.
  - 11) Panjang baju, diukur tegak lurus dari tulang leher yang menonjol, ke bagian bawah hingga mencapai panjang baju yang diinginkan.
- b. Proses pembuatan pola
- Teknik yang digunakan dalam pembuatan pola busana ini adalah teknik pola dasar praktis, dan pecah pola sesuai desain yang telah dibuat.
- c. Pemotongan bahan

Pemotongan bahan dilakukan dengan langkah pertama menata pola dikain yang akan digunting, kemudian disematkan jarum pentul agar pola tidak bergeser, setelah itu memotong pola diberi kampuh atau sisa sebagai batasan menjahit.



Gambar 76. Proses Menggunting Kain  
Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

d. Proses menjahit



Gambar 77. Proses Menjahit  
Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

Proses menjahit dilakukan dengan beberapa langkah yaitu

menyambungkan beberapa kain yang akan dijahit dan disusun sesuai desain busana yang telah dibuat. Pada pembuatan busana ini tidak menggunakan teknik jahit khusus, hanya menonjolkan permainan warna dan material bahan serta menyatukan beberapa jenis kain sehingga terlihat harmonis dan balance.

## E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya

### 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1 ( Briona )

Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya Briona

No.	Nama Bahan	Satuan	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain Primissima	Meter	2.5	25.000	37.500
2.	Kain Diamond	Meter	2.5	22.000	55.000
3.	Organza Mtl Hitam	Meter	2	28.000	56.000
4.	Organza Coklat	Meter	1	17.000	17.000
5.	Tille Hitam	Meter	1	25.000	25.000
6.	Ritslesting jepang ykk	Biji	1	11.000	11.000
7.	Renda Tepi	Meter	5	5.000	25.000
8.	Renda Bawah	Meter	0,75	25.000	33.000
9.	Mutiara	Rantai	1	8.000	8.000
10.	Payet Diamond	Bungkus	1	25.000	25.000
11.	Remasol Kuning	Gram	25	240	6.000
12.	Remasol Biru	Gram	25	260	6.500
13.	Remasol Ungu	Gram	25	300	7.500
14.	Remasol Merah	Gram	25	200	5.000
15.	Garam Merah B	Ons	0.25	22.000	5.500
16.	Garam Biru B	Ons	0.25	20.000	5.000



17.	Garam Biru Bb	Ons	0.25	30.000	7.500
18.	Napthol As	Ons	0.25	24.000	6.000
19.	Napthol Asg	Ons	0.25	20.000	5.000
20.	Napthol Asbo	Ons	0.25	28.000	7.000
21.	Obras	Baju	2	6.000	12.000
Total :					375.500

## 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2 ( Azrina )

Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya Azrina

No.	Nama Barang	Satuan	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain Primissima	Meter	2.5	28.000	56.000
2.	Kain Diamond	Meter	2.5	25.000	62.500
3.	Organza Mtl Putih	Meter	2.5	28.000	70.000
4.	Kain Brokat	Meter	1.5	17.500	26.000
5.	Tille Putih Brokat	Meter	1	35.000	35.000
6.	Ritslesting jepang ykk	Biji	1	11.000	11.000
7.	Mutiara Kecil	Rantai	1	5.500	5.500
8.	Mutiara Sedang	Rantai	1	7.000	7.000
9.	Mutiara Besar	Rantai	1	9.000	9.000
10.	Vaselin	Meter	0.5	4.000	2.000
11.	Garam Merah B	Ons	0.25	22.000	5.500
12.	Garam Merah Gg	Ons	0.25	32.000	8.000
13.	Garam Biru Bb	Ons	0.25	30.000	7.500
14.	Napthol Asg	Ons	0.25	20.000	5.000
15.	Napthol As	Ons	0.25	24.000	6.000

16.	Naphthol Asbo	Ons	0.25	28.000	7.000
17.	Obras	Baju	2	6.000	12.000
Total:					265.000

### 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3 ( Melcia )

Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya Melcia

No.	Nama Barang	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kain Primissima Katun	Meter	2	29.000	58.000
2.	Kain Diamond	Meter	2	22.000	44.000
3.	Kain Tille Abu- Abu	Meter	1	25.000	25.000
4.	Kain Tille Mutiara	Meter	1.5	25.000	37.500
5.	Karet	Meter	0.25	21.000	840
6.	Ritslesting	Biji	1	11.000	11.000
7.	Mutiara Kecil	Bungkus	1	8.500	8.500
8.	Mutiara Sedang	Rantai	2	7.000	14.000
9.	Mutiara Kecil	Rantai	1	5.500	5.500
10.	Garam Biru Bb	Ons	0.25	30.000	7.500
11.	Garam Merah Gg	Ons	0.25	32.000	8.000
12.	Naphthol As	Ons	0.25	24.000	6.000
13.	Naphthol Asbo	Ons	0.25	28.000	7.000
14.	Obras	Baju	2	6.000	12.000

Total :	244.840
---------	---------

#### 4. Kalkulasi Biaya Tak Habis Pakai

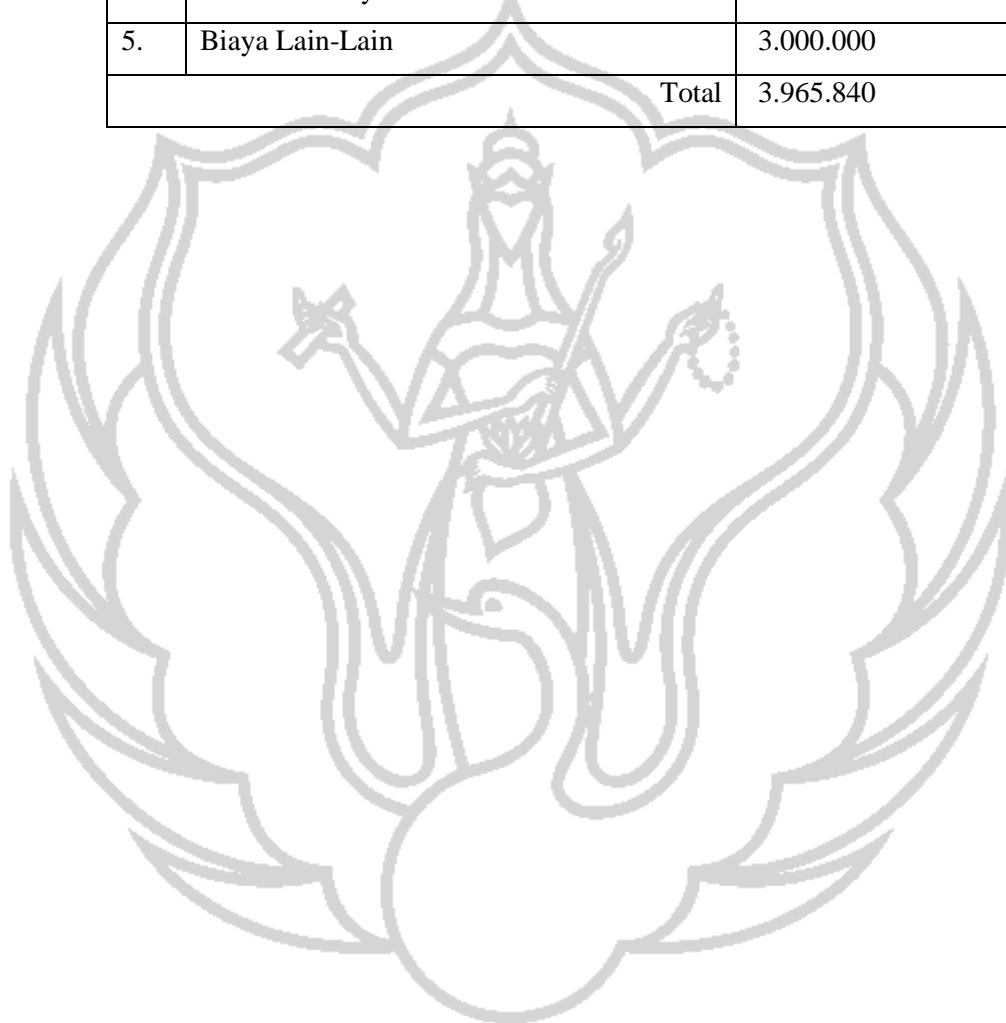
Tabel 6 Kalkulasi Biaya Tak Habis Pakai

No.	Nama.	Volume	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Malam	1 Kg	35.000/Kg	35.000
2.	Tro	1 Ons	2.500/Ons	2.500
3.	Kostik	1 Ons	2000 / Ons	2.000
4.	Jarum Pentul	1 Pack	15.000/Pack	15.000
5.	Benang Jahit	3 Buah	2.000/Buah	6.000
6.	Soda Abu	0.5 Kg	20.000/Kg	10.000
7.	Tepung Kanji	¼ Kg	12.000/Kg	3.000
8.	Waterglass	¼ Kg	28.000/Kg	7.000
Total :				80.500

## 5. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

Tabel 7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

No.	Keterangan	Biaya (RP)
1.	Karya 1 ( Briona )	375.500
2.	Karya 2 ( Rumaisya )	265.000
3.	Karya 3 ( Melcia )	244.840
4.	Kalkulasi Biaya Tak Habis Pakai	80.500
5.	Biaya Lain-Lain	3.000.000
	Total	3.965.840



## **BAB IV**

### **TINJAUAN KARYA**

#### **A. Tinjauan Umum**

Berkaitan dengan penciptaan karya seni, tinjauan karya diperlukan untuk melihat dan mengamati kelebihan dan kekurangan dalam karya yang berkaitan dengan bahan, teknik, bentuk serta memberikan ulasan tentang makna yang terkandung dalam karya yang diciptakan. Karya seni yang dihasilkan penulis merupakan hasil pengamatan dari penulis, bahwa pada umumnya wanita menyukai bunga. Lalu dari pengamatan itu timbullah ide untuk menerapkan beberapa rangkaian bunga kedalam motif *wedding bouquet* yang diterapkan dalam balutan busana *Evening* muslim. Penciptaan busana *Evening* muslim ini ditujukan untuk kebutuhan perempuan muslim saat menghadiri acara formal pada malam hari namun tetap memperhatikan norma-norma dan aturan dalam berpakaian sesuai agama islam. Keindahan yang diwujudkan dalam sebuah karya dilakukan dengan menampilkan motif *wedding bouquet* sebagai motif utama dan motif kawung sebagai motif pendukung

Penciptaan busana kain yang dipilih yaitu kain primisimma, kain diamond. Kain organza, kain tille dan kain brokat, kemudian untuk teknik yang digunakan ialah teknik batik tulis, teknik pewarna tutup celup, teknik perwarnaan colet, teknik jahit mesin dan teknik hias manual. Dari keseluruhan karya Tugas Akhir ini, penempatan dan kombinasi motif *wedding bouquet* dan kawung yang menjadi pusat perhatian. Diharapkan karya yang diciptakan ini menjadi karya yang inovatif dan kreatif.

#### **B. Tinjauan Karya**

Tinjauan karya digunakan untuk mengetahui secara detail masing-masing karya seni mulai dari judul, material, ukuran, teknik, tahun pembuatan serta deskripsi dari karya tersebut.





Gambar 78. Karya dengan Judul Briona  
Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

## Keterangan:

Judul	: briona
Teknik	: batik tulis dengan pewarnaan colet
Media	:Kain primisima, kain diamond, kain organza mtl hitam, kain organza coklat, kain tille dot
Pewarna	: Remasol dan Napthol
Ukuran	: Standar M
Model	: Nia Julia Fatmita
Fotografer	: Wahyuli Suci Aurora
MUA	: Wahyuli Suci Aurora x Nia Julia Fatmita
Tahun	: 2020

Karya yang berjudul “BRIONA” yang memiliki makna cantik dan kuat. Pada busana ini menampilkan warna coklat tenang yang dipadukan dengan warna hitam netral. Desain utama motif batik *wedding bouquet* menjadi *point of interest* pada bagian kanan bawah *outher* dan belakang *outher*. Sedangkan motif kawung berperan sebagai motif pendukung.

Karya busana ini menghadirkan 2 busana yaitu *outher* dan juga gamis. Pada bagian gamis diberi siluet A agar tetap longgar dan nyaman ketika digunakan, dan bahan yang digunakan untuk gamis yaitu kain diamond yang dilapisi dengan kain tille dot, sedangkan bagian lengan gamis diberi lapisan kain organza untuk menambah kesan glamour. Untuk bagian *outher* juga dilapisi dengan kain organza agar menambah kesan manis namun tetap tidak berlebihan.

Mengacu pada nilai estetika tentang keindahan, busana ini menggunakan renda dan mutiara dibagian pinggir *outher* untuk menambah kesan cantik. Warna renda yang dipilih juga diseimbangkan dengan warna busana tersebut. Sedangkan pusat perhatian pada busana terletak pada potongan organza hitam pada bagian belakang juga bagian kiri depan yang ditambah payet diamond sehingga terkesan mewah.

Pada busana ini tetap nyaman digunakan karena tetap memperhatikan kaidah dan aturan dalam berbusana muslim sesuai konsep yang penulis usung.





Gambar 79. Karya dengan Judul Azrina

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA

Foto : Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

Keterangan:

Judul : azrina  
 Teknik : batik tulis dengan pewarnaan tutup celup  
 Media : Kain primisima, kain diamond, kain organza mtl putih, kain brokat, tille brokat putih  
 Pewarna : Naphthol  
 Ukuran : Standar M  
 Model : Nia Julia Fatmita  
 Fotografer : Wahyuli Suci Aurora  
 MUA : Wahyuli Suci Aurora x Nia Julia Fatmita  
 Tahun : 2020

Karya yang berjudul “AZRINA” memiliki makna bunga-bunga yang sedang berseri. Pada busana ini menampilkan warna feminim yang dipadukan dengan warna netral. Desain utama motif batik *wedding bouquet* menjadi *point of interest* pada bagian belakang *outher*, sedangkan motif kawung berperan sebagai motif pendukung, dan pada bagian depan *outher* yang menjadi pusat perhatian adalah bunga-bunga yang penuh pada bagian sisi bawah *outher*.

Pada karya ini menghadirkan 2 busana yaitu gamis dan *outher*. Pada bagian gamis diberi siluet A agar tetap longgar serta nyaman digunakan. Sedangkan untuk bahan pada gamis tersebut menggunakan bahan diamond yang dilapisi dengan kain tille brokat agar menambah kesan elegan dan glamour. Untuk bagian *outher* juga dilapisi dengan kain organza dengan potongan lengan longgar menggunakan kain brokat.

Mengacu pada nilai estetika tentang keindahan, busana ini menggunakan aksesoris renda dan mutiara pada bagian pinggir *outher* dan lengan gamis dengan warna mutiara yang telah diseimbangkan dengan warna busananya, serta penambahan pita dibagian kanan *outher* dan renda dengan menggunakan kain brokat dibawah *outher*, semua dimaksud untuk menambah kesan manis dan cantik namun tetap tidak berlebihan.

Pada busana ini tetap nyaman digunakan karena tetap memperhatikan kaidah dan aturan dalam berbusana muslim sesuai konsep yang penulis usung.





Gambar 80. Karya dengan Judul Melcia  
Sumber : Dokumentasi Wahyuli Suci Aurora Tahun 2020

UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA



## Keterangan:

Judul	: Melcia
Teknik	: batik tulis dengan pewarnaan tutup celup
Media	: Kain primisima, kain diamond, kain tille mutiara, kain tille dot
Pewarna	: Napthol
Ukuran	: Standar M
Model	: Nia Julia Fatmita
Fotografer	: Wahyuli Suci Aurora
MUA	: Wahyuli Suci Aurora x Nia Julia Fatmita
Tahun	: 2020

Karya yang berjudul “ MELCIA” yang memiliki arti bunga yang membahagiakan semua orang. Pada busana ini menampilkan warna-warna yang feminim. Desain utama motif batik *wedding bouquet* menjadi *point of interest* pada bagian kanan bawah serta belakang *outher*. Sedangkan motif kawung berperan sebagai motif pendukung.

Karya ini menghadirkan 2 busana, yaitu gamis *kensi* dan juga *outher*. Pada bagian gamis diberi siluet A agar tetap longgar dan juga nyaman ketika dikenakan. Bahan yang digunakan pada gamis yaitu kain diamond yang dilapisi dengan kain tille dot untuk menambah kesan anggun, sedangkan untuk bagian *outher* juga dilapisi dengan kain tille mutiara agar menambah kesan glamour.

Mengacu pada nilai estetika tentang keindahan, busana ini menggunakan potongan lengan balon untuk menambah kesan manis dan pada bagian pinggir *outher* diberi aksen renda dan mutiara untuk menambah kesan cantik dan mewah, dengan warna renda yang dipilih juga diseimbangkan dengan warna *outher* tersebut. Keindahan pada busana ini juga terletak dibagian rempel *outher* yang menggunakan kain tille mutiara.

Pada busana ini tetap nyaman digunakan karena tetap memperhatikan kaidah dan aturan dalam berbusana muslim sesuai konsep yang penulis usung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya seni diciptakan merupakan luapan jiwa, gagasan dan ide dari penciptanya. Seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh dampak modrenisasi, sejauh ini busana telah banyak mengalami perubahan bentuk dan gaya, yang dulu hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh, namun kini telah menjadi sebuah gaya hidup keseharian dan salah satu media dalam berkarya. Dari hasil pengamatan penulis, timbulah ide untuk membuat busana *Evening muslim* yang bisa dipakai oleh wanita muslim namun tetap memperhatikan norma-norma dan aturan berbusana dalam agama islam dengan motif batik *wedding bouquet* sebagai motif utamanya dan motif kawung sebagai motif pendukungnya.

Pada umumnya semua wanita sangat menyukai bunga, dari sana timbulah inspirasi untuk menerapkan beberapa bunga kedalam motif *wedding bouquet*. Sebagai langkah perwujudan karya, penulis menggunakan teknik batik tulis, teknik pewarnaan celup dan colet juga teknik menjahit mesin dan teknik menghias manual. Bahan yang digunakan pun merupakan bahan yang telah dipilih dan memiliki kualitas yang cocok untuk diterapkan pada busana *Evening muslim*. Dan warna yang dipilih adalah warna-warna yang memiliki kesan netral namun tetap menarik dan elegant jika diterapkan pada busana *Evening muslim*. Selain itu penulis juga menggunakan sentuhan sedikit payet dan mutiara pada busana tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Karya yang tercipta merupakan ungkapan imajinasi dan ekspresi penulis yang dapat dinikmati secara keseluruhan baik keharmonisan desain maupun penempatan batik pada busana serta penempatan payet pada bagian tertentu. Terdapat beberapa kendala dalam proses penciptaan karya

Tugas Akhir ini, pertama proses mencanting dengan teknik batik tulis yang memakan waktu lama, dan proses perwarnaan yang harus teliti dan ekstrak hati-hati agar karya yang dihasilkan sesuai dengan keinginan, serta pengorbanan waktu, tenaga, biaya dan pikiran telah berhasil dilewatkan dengan menghasilkan pengalaman yang berharga serta ilmu yang dikembangkan lagi bagi diri sendiri dan orang lain.

## **B. Saran**

Selama proses pengerjaan penulis mengalami beberapa kendala, mulai dari mengunci warna menggunakan pewarna remasol hingga teknik tutup celup pada perwarnaan naphthol, maka dari itu dalam proses pembuatan karya selanjutnya sebaiknya mempersiapkan matang-matang ide dan konsep bahan dan alat yang akan digunakan dan melakukan eksperimen sebelum memulai karya. Namun alangkah baiknya laporan dikerjakan terlebih dahulu agar proses pengerjaan karya bisa lebih terfokus. Diharapkan semoga karya yang diciptakan bisa menjadi inspirasi dan referensi dan berguna baik bagi pembaca, dari aspek ide penciptaan, teknik membatik, dan teknik mewarna serta model dan bentuk dari karya yang dihasilkan. Banyaknya rintangan saat proses penciptaan menjadi tantangan tersendiri bagi penulis agar bisa menciptakan karya yang unik, menarik, kreatif serta inovatif. Diharapkan pembaca tetap mengedepankan *originalitas* atau keaslian dan mengedepankan karakter agar bisa menciptakan karya yang baik dan meminimalisir ketidaksesuaian terhadap hasil yang dikehendaki.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Azizy, A, Nur Ayutillah. 2012. *Inspirasi Ide-Ide Kreatif , Untuk Modifikasi Busana Muslim/ Muslimah*, Jakarta : Diva Press.
- Aprilia, Islamia. 2013. *Moslema Style By Aprilia*. Jakarta : Kriya Pustaka, Grup Puspa Swara Anggota IKAPI
- Darmokusumo, Gbray, dan Muryawati. 2015. *Batik Yogyakarta dan Perjalanannya dari Masa ke Masa*. Jakarta : Prenada.
- Herrawati, Kristiani. 2010. *Batikku : Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta : PT. Gramedia
- Salamun, dkk. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta : BPNB Yogyakarta.
- Sudarso, 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia : Batik Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Soedarso, Sp. 1988. *Tijauan seni Pengantar untuk Akpresiasi Seni, Saku Dayar Sana*, Yogyakarta.
- Surya, Yohanes. 2013. *Fisika Batik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Sanggar Batik Barcode. 2012. *Batik- Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Yogyakarta : Navila.
- Trijoto, Suprihatin, dan Mujiasih. 2010. *Mengenal dan Membuat Motif Batik*, Yogyakarta : Gama Media.



**WEBTOGRAFI**

[https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian\\_motif\\_batik\\_dan\\_filosofinya\\_0/](https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0/) diakses Pada 2020

<https://fitinline.com/article/read/variati-motif-batik-tradisional-kawung-dan-makna-filosofi-yang-tersembunyi-di-dalamnya/> diakses Pada 2020

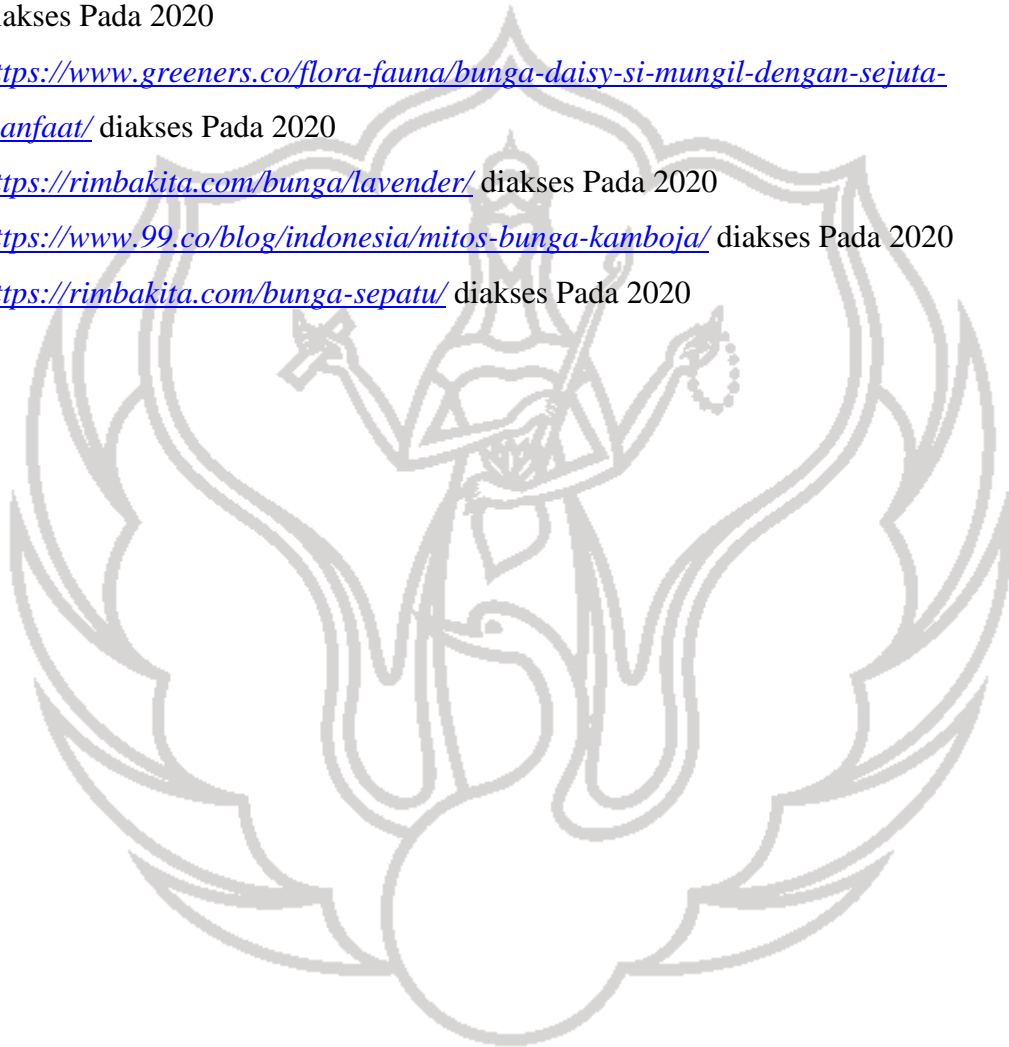
<https://outerbloom.com/blogs/inspirations/8-tipe-buket-bunga-pernikahan/> diakses Pada 2020

<https://www.greeners.co/flora-fauna/bunga-daisy-si-mungil-dengan-sejuta-manfaat/> diakses Pada 2020

<https://rimbakita.com/bunga/lavender/> diakses Pada 2020

<https://www.99.co/blog/indonesia/mitos-bunga-kamboja/> diakses Pada 2020

<https://rimbakita.com/bunga-sepatu/> diakses Pada 2020



**POSTER PAMERAN**

# JAHANARA

*WEDDING BUKET DAN KAWUNG PADA BATIK DALAM BALUTAN BUSANA EVENING MUSLIM*

Wahyuli Suci Aurora | NIM 1700116025

PEMBIMBING I  
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.

PEMBIMBING II  
Aruman S.Sn., M.A.

PROGRAM STUDI D - 3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020

**UPT Perpustakaan ISI YOGYAKARTA**

## CV



**WAHYULI  
SUCI AURORA**

**PENDIDIKAN**

SEKOLAH DASAR 08 ALANG LAWEH  
2005 - 2011

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02 PADANG  
2011 - 2014

SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN  
2014 - 2017

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017 - 2021

**KONTAK**

 081374386191

 wahyulisuciaurora10@gmail.com

 @wahyulii.ay

 Jln. Alang Laweh, 2 No.16,  
Padang, Sumatra Barat

**PENGALAMAN  
KEPANITIAAN**

27 - 29 DESEMBER 2017  
**PAMERAN NOSTALGIA  
KELOMPOK TALI GUCI**  
PESERTA PAMERAN | DI GALERI  
FAJAR SIDIQ INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA

13-14 APRIL 2018  
**GATRA KHATULISTIWA  
PAMERAN ANGKATAN 2017**  
PANITIA TIM FASHION SHOW |  
DI GEDUNG AJI YASA ISI YOGYAKARTA

7-13 MEI 2018  
**AFTER MOINDIE**  
PESETA PAMERAN | DI GALERI RJ KATAMSI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

10 FEBRUARI 2018  
**FASHION SHOW  
1000 SARONG**  
PESERTA FASHION SHOW | DI MOMENTUM  
SEBELAS MARET 0 KM YOGYAKARTA

2 MEI 2018  
**PAMERAN ART MILENIAL DIES  
NATALIS KE 23 ISI YOGYAKARTA**  
PESERTA FASHION SHOW | DI GALERI  
RJ. KATAMSI INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA

5-9 SEPTEMBER 2018  
**IKRAFEST**  
PESERTA FASHION SHOW | DI INSTITUT SENI  
INDONESIA YOGYAKARTA

7 FEBRUARI 2018  
**WORKSHOP LPM**  
PESERTA DAN PANITIA | DI DEDUNG AI YASA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

16 SEPTEMBER 2018  
**REFLECTION OF ART  
(ROA)**  
PESERTA FASHION SHOW | SLEMAN CITY HALL

**KEMAMPUAN**

**KETERAMPILAN BIDANG FAHION DAN BATIK**

<b>DESAIN MANUAL</b>	<b>JAHIT MESIN</b>
<div style="width: 85%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	<div style="width: 85%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>
<b>CANTING</b>	<b>FASHION ILUSTRATOR</b>
<div style="width: 60%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	<div style="width: 75%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>
<b>MEWARNA</b>	<b>DESAN BUSANA DIGITAL</b>
<div style="width: 55%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	<div style="width: 70%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>
<b>FINISHING</b>	
<div style="width: 45%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	
<b>POLA BUSANA</b>	
<div style="width: 40%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	

**PERSONAL**

<b>KERJASAMA TIM</b>	<b>TANGGUNG JAWAB</b>
<div style="width: 75%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	<div style="width: 95%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>
<b>INOVATIF</b>	<b>KREATIF</b>
<div style="width: 60%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	<div style="width: 85%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>
<b>DEADLINE</b>	
<div style="width: 55%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	
<b>BAHASA INGGRIS</b>	
<div style="width: 15%; height: 10px; background: linear-gradient(to right, #f46d43, #f46d43, #ccc);"></div>	